

**MANAJEMEN KINERJA GURU BERBASIS BUDAYA RELIGIUS DI
MADRASAH TSANAWIYAH SWASTA ASSYIFA KARANG SARI
LAMPUNG SELATAN**

SKRIPSI

**RAHMAT FITRA WIJAYA
NPM. 1911030375**



Program Studi Manajemen Pendidikan Islam

**FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUAN
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
RADEN INTAN LAMPUNG**

1444 H / 2023 M

**MANAJEMEN KINERJA GURU BERBASIS BUDAYA RELIGIUS DI
MADRASAH TSANAWIYAH SWASTA ASSYIFA KARANG SARI
LAMPUNG SELATAN**

SKRIPSI

Diajukan untuk Melengkapi Tugas-tugas dan Memenuhi Syarat-Syarat Guna
Mendapatkan Gelar Sarjana S1 dalam Ilmu Manajemen Pendidikan Islam

Oleh :

**RAHMAT FITRA WIJAYA
NPM. 1911030375**

Jurusan : Manajemen Pendidikan Islam

**Pembimbing I : Prof. Dr. Hj. Siti Patimah, M.Pd
Pembimbing II : Dr. H. Septuri, M.Ag**

**FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUAN
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
RADEN INTAN LAMPUNG
1444 H / 2023 M**

ABSTRAK

Permasalahan dalam penelitian ini yaitu guru membuat RPP dengan baik dan mengacu pada kurikulum yang berlaku, penjelasan, dan strategi dalam proses pembelajaran, selain itu guru juga menerapkan budaya islami kepada siswa untuk meningkatkan mutu pendidikan yang dipengaruhi oleh kinerja guru. Agar pelaksanaan pendidikan tercapai dengan baik, guru dituntut untuk memiliki kinerja yang baik dalam pelaksanaan pembelajaran. Oleh karena itu, perlu dilakukan penilaian hasil pembelajaran terhadap kinerja guru yaitu dari hasil penilaian guru bisa mengetahui, tingkat kemampuan siswa dalam mengetahui suatu materi, penilaian hasil belajar mencakup pengukuran keterampilan dan kemampuan siswa, sehingga hasil dari proses penilaian dapat digunakan oleh guru dalam merancang proses pembelajaran kedepannya. Penelitian ini untuk mengetahui perencanaan pembelajaran, pelaksanaan pembelajaran, dan penilaian hasil pembelajaran. Manajemen kinerja guru berbasis budaya religius di MTs Swasta Assyifa Karang Sari Lampung Selatan.

Penelitian ini menggunakan deskriptif kualitatif, yaitu menganalisa data dengan cara menggambarkan data yang telah dikumpulkan sesuai keadaan, dengan subyek penelitian Kepala Madrasah, Guru Akidah Akhlak, dan Siswa di MTs Swasta Assyifa Karang Sari Lampung Selatan. Dimana peneliti ini memperoleh data dengan menggunakan metode observasi, wawancara sebagai metode pokok, dan dokumentasi sebagai metode pendukung, guna untuk melengkapi data-data. Dalam analisis data juga peneliti menggunakan pengumpulan data, reduksi data, penyajian data dan panarikan kesimpulan.

Berdasarkan hasil analisis dan pembahasan yang telah peneliti lakukan selama dua minggu di MTs Swasta Assyifa Karang Sari Lampung Selatan. Diperoleh hasil bahwa, Perencanaan kinerja guru melalui RPP dan silabusnya yang guru buat sudah baik dan sudah mengikuti peraturan kurikulum yang berlaku, selanjutnya pelaksanaan kinerja guru sudah aktif dan disiplin dalam mengajar di kelas, dilanjuti dengan adanya kegiatan budaya religius di lingkungan madrasah seperti membaca Al-Qur'an, sholat dhuha, dan membaca asmaul husna sebelum pembelajaran dimulai, selanjutnya guru bukan hanya mengajar saja tapi harus mempraktekkan dan memberikan contoh yang baik pada saat memberikan materi kepada siswa. Berdasarkan pelaksanaan kinerja guru diatas maka setelah itu ada evaluasi terhadap hasil belajar dalam satu semester. Adapun aspek penilaian hasil pembelajaran yang dilakukan guru meliputi: Guru selalu memberikan penilaian hasil belajar siswa, dari hasil penilaian guru bisa mengetahui, tingkat kemampuan siswa dalam mengetahui suatu materi, penilaian hasil belajar mencakup pengukuran keterampilan dan kemampuan siswa, sehingga hasil dari proses penilaian dapat digunakan oleh guru dalam merancang proses pembelajaran guna untuk meningkatkan kinerja guru.

Kata Kunci : Manajemen, Kinerja Guru, dan Budaya Religius.

ABSTRACT

The problem in this study is that teachers make lesson plans properly and refer to the applicable curriculum, explanations, and strategies in the learning process, besides that teachers also apply Islamic culture to students to improve the quality of education which is influenced by teacher performance. In order for the implementation of education to be achieved properly, teachers are required to have good performance in the implementation of learning. Therefore, it is necessary to evaluate learning outcomes on teacher performance, namely from the results of the assessment the teacher can find out, the level of students' ability to know a material, the assessment of learning outcomes includes measuring students' skills and abilities, so that the results of the assessment process can be used by teachers in designing processes future learning. This research is to determine learning planning, implementation of learning, and assessment of learning outcomes. Religious culture-based teacher performance management at Assyifa Karang Sari Private MTs, South Lampung.

This research uses descriptive qualitative, namely analyzing data by describing the data that has been collected according to the circumstances, with research subjects Madrasah Heads, Teachers of Akhlak Aqidah, and Students at Private MTs Assyifa Karang Sari, South Lampung. Where this researcher obtained data using the observation method, interviews as the main method, and documentation as a supporting method, in order to complete the data. In data analysis the researcher also used data collection, data reduction, data presentation and drawing conclusions.

Based on the results of the analysis and discussion that the researchers did for two weeks at Assyifa Private MTs Karang Sari, South Lampung. The results obtained were that teacher performance planning through the lesson plan and syllabus that the teacher made was good and had followed the applicable curriculum regulations, then the implementation of teacher performance was active and disciplined in teaching in class, followed by religious cultural activities in the madrasah environment such as reading Al-Qur'an, Duha prayer, and reading Asmaul Husna before learning begins, then the teacher not only teaches but must practice and provide good examples when giving material to students. Based on the implementation of the teacher's performance above, after that there is an evaluation of learning outcomes in one semester. As for aspects of the assessment of learning outcomes carried out by the teacher include: The teacher always gives an assessment of student learning outcomes, from the results of the assessment the teacher can find out, the level of students' ability to know a material, assessment of learning outcomes includes measuring students' skills and abilities, so that the results of the assessment process can be used by the teacher in designing the learning process in order to improve teacher performance.

Keywords: Management, Teacher Performance, and Religious Culture.

SURAT PERNYATAAN

Saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Rahmat Fitra Wijaya
NPM : 1911030375
Jurusan/Prodi : Manajemen Pendidikan Islam
Fakultas : Tarbiyah dan Keguruan

Menyatakan bahwa skripsi yang berjudul “**Manajemen Kinerja Guru Berbasis Budaya Religius di MTs Swasta Assyifa Karang Sari Lampung Selatan**” adalah benar-benar merupakan hasil karya penyusun sendiri, bukan duplikasi ataupun saduran dari karya orang lain kecuali pada bagian yang telah dirujuk dan disebut dalam *footnote* atau daftar pustaka. Apabila di lain waktu terbukti adanya penyimpangan dalam karya ini, maka tanggung jawab sepenuhnya ada pada penyusun.

Demikian surat pernyataan ini saya buat agar dapat dimaklumi.

Bandar Lampung, 7 April 2023

Penulis,



Rahmat Fitra Wijaya

NPM 1911030375



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI RADEN INTAN LAMPUNG
FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUAN

Alamat: Jl. Letkol H. Endro Suratmin, Sukarame 1 Bandar Lampung, telp. (0721) 703260

PERSETUJUAN

**Judul Skripsi : Manajemen Kinerja Guru Berbasis Budaya
Religius di MTs Swasta Assyifa Karang Sari
Lampung Selatan**

Nama : Rahmat Fitra Wijaya

NPM : 1911030375

Program Studi : Manajemen Pendidikan Islam

Fakultas : Tarbiyah dan Keguruan

MENYETUJUI

Untuk dimunaqosyahkan dan dipertahankan dalam Sidang
Munaqosyah di Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
UIN Raden Intan Lampung

Pembimbing I

Prof. Dr. Hj. Siti Patimah, M.Pd

NIP. 19721121 199803 2 007

Pembimbing II

Dr. H. Septuri, M.Ag

NIP. 19640920 199403 1 002

**Mengetahui,
Ketua Jurusan MPI**

Dr. Hj. Vetri, M.Pd

NIP. 19651215 199403 2 001



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI RADEN INTAN LAMPUNG
FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUAN

Alamat : Jl. Letkol H. Endro Suratmin, Sukarame 1 Bandar Lampung, telp. (0721) 703260

PENGESAHAN

Skripsi dengan judul “ **Manajemen Kinerja Guru Berbasis Budaya Religius Di Madrasah Tsanawiyah Swasta Assyifa Karang Sari Lampung Selatan**” disusun oleh, **Rahmat Fitra Wijaya, NPM : 1911030375**, Program Studi **Manajemen Pendidikan Islam**, Telah di Ujikan dalam Sidang Munaqosyah di Fakultas Tarbiyah dan keguruan UIN Raden Intan pada hari/tanggal : **Rabu/14 Juni 2023**.

Tim Penguji

Ketua : Dr. Riyuzen Praja Tuala, M.Pd

Sekretaris : Devin Cumbuan Putri, M.Pd

Penguji Utama : Dr. Yetri, M.Pd

Penguji II : Prof. Dr. Hj. Siti Patimah M.Pd

Penguji III : Dr. H. Septuri, M.Ag

Mengetahui,

Dekan Fakultas Tarbiyah Dan Keguruan



Prof. Dr. Hj. Nurya Diana, M.Pd
NIP. 19640828 198803 2 002

MOTTO

وَإِذْ قَالَ رَبُّكَ لِلْمَلَائِكَةِ إِنِّي جَاعِلٌ فِي الْأَرْضِ خَلِيفَةً قَالُوا أَتَجْعَلُ فِيهَا مَنْ يُفْسِدُ فِيهَا وَيَسْفِكُ الدِّمَاءَ وَنَحْنُ نُسَبِّحُ بِحَمْدِكَ وَنُقَدِّسُ لَكَ قَالَ إِنِّي أَعْلَمُ مَا لَا تَعْلَمُونَ (البقرة: 30)

Artinya: Ingatlah ketika Tuhanmu berfirman kepada para malaikat: “Aku hendak menjadikan khalifah di muka bumi.” Mereka berkata: “Apakah Engkau hendak menjadikan orang yang merusak dan menumpahkan darah di sana, sedangkan kami bertasbih memuji-Mu dan menyucikan nama-Mu?” Dia berfirman, “Aku mengetahui apa yang tidak kamu ketahui.” (Al Baqarah: 30).¹



¹ Muhammad, “Tafsir Ayat-Ayat Tentang Kepemimpinan Dalam Manajemen Pendidikan Islam,” *Jurnal Almufida* Vol. 2, No. 1 (2017): 141, <https://doi.org/doi.org/10.46576/almufida.v2i1.88>.

PERSEMBAHAN



Dengan mengucap rasa syukur atas kehadiran Allah SWT yang telah memberikan Rahmat, dan iman-Nya kepada kita. Sehingga skripsi saya selesai sampai ke tahap ini, sebagaimana tanda bukti, hormat dan kasih sayangku serta penuh banyak terimakasih, dan Skripsi ini dipersembahkan kepada:

1. Kedua Orangtuaku tersayang dan sangat kucintai kepada Ayah Ariyus dan Bunda Masrianti yang telah membesarkan dan mendidikku dengan penuh rasa kasih sayang dan kesabarannya yang sangat luar biasa dalam, membimbing, membina, membiayai sekolah sampai saya ke perguruan tinggi ini, serta senantiasa mendoakan demi keberhasilanku, dan atas pengorbanan yang ikhlas baik moril maupun materil, terimakasih atas segalanya semua itu tidak bisa saya balas dengan jasa-jasa orangtuaku secara materil semoga Allah SWT memuliakan keduanya baik di dunia maupun di akhirat aamiin yarobbal'alam.
2. Adek-adek ku yang kakak cintai yaitu Rifqi Rizik Mauladi dan Muptia Febri Lestari yang selalu memberikan dukungan, semangat, serta do"anya, sehingga penulis mampu menyelesaikan skripsi ini.
3. Teman-teman seperjuanganku yang tidak bisa penulis sebutkan satu persatu yang selalu memberikan dukungan dan semangatnya kepada penulis, sehingga penulis menyelesaikan skripsi.
4. Almamater tercinta Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung.



RIWAYAT HIDUP

Penulis bernama Rahmat Fitra Wijaya, dilahirkan di Kota Besi, Lampung Barat, tanggal 27 Desember 2000, anak pertama dari tiga saudara dari pasangan Ayah Ariyus dan Ibu Masrianti. Pendidikan dimulai dari sekolah di TK Darmawanita Cangg, Lampung Barat Tahun 2006 dan selesai pada Tahun 2007, kemudian melanjutkan sekolah dasar di SDN 02 Kota Besi, Lampung Barat Tahun 2007 dan selesai pada Tahun 2013, kemudian melanjutkan menengah pertama di MTsN 01 Lampung Barat Tahun 2013 dan selesai pada Tahun 2016, kemudian melanjutkan pendidikan menengah atas di SMAN 01 Pandeglang, Banten Tahun 2016 pada saat duduk dibangku SMA penulis mengikuti ekstrakurikuler Rohis, Pramuka Sekolah, Pramuka Saka Wira Kartika Kodim 0601 Pandeglang, dan Paskibra Sekolah kemudian selesai pada Tahun 2019 dan mengikuti pendidikan tingkat perguruan tinggi pada Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Raden Intan Lampung dimulai pada semester 1 Tahun Akademik 1440 H / 2019 M.

Selama menjadi mahasiswa, aktif dalam kegiatan organisasi intra maupun ekstra Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Raden Intan Lampung.



Bandar Lampung, 7 April 2023
Yang membuat,

Rahmat Fitra Wijaya
NPM. 1911030375

KATA PENGANTAR



Puji dan Syukur penulis panjatkan atas kehadiran Allah SWT yang senantiasa melimpahkan Rahmat-Nya sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini. Shalawat serta salam semoga senantiasa tercurahkan kepada junjungan kita, Nabi Muhammad SAW yang selalu kita nanti-nantikan syafaatnya kelak di yaumul akhir nanti aamiin yarobbal'amin. Skripsi ini disusun untuk melengkapi tugas dan memenuhi syarat-syarat guna memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan dalam Ilmu Tarbiyah dan Keguruan Jurusan Manajemen Pendidikan Islam Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung.

Dalam penyusunan skripsi ini penulis tidak terlepas dari bantuan berbagai pihak, oleh karena itu penulis mengucapkan banyak terimakasih yang sebesar-besarnya kepada yang terhormat :

1. Prof. H. Wan Jamaludin Z, M.Ag., Ph.D selaku Rektor UIN Raden Intan Lampung.
2. Prof. Dr. Hj. Nirva Diana, M.Pd selaku Dekan Fakultas Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung.
3. Dr. Hj. Yetri, M.Pd selaku Ketua Jurusan Manajemen Pendidikan Islam. Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung.
4. Dr. Riyuzen Praja Tuala, M.Pd selaku Sekertaris Jurusan Manajemen Pendidikan Islam Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung.
5. Prof. Dr. Hj. Siti Patimah, M.Pd selaku Dosen Pembimbing I yang telah memberikan bimbingan, arahan dan meluangkan waktunya dalam menyelesaikan skripsi ini.
6. Dr. H. Septuri, M.Ag selaku Dosen Pembimbing II yang telah memberikan bimbingan, arahan, dan meluangkan waktunya dalam menyelesaikan skripsi ini.
7. Bapak dan Ibu Dosen Prodi Manajemen Pendidikan Islam yang telah mendidik dan memberikan ilmu pengetahuan kepada penulis selama menuntut ilmu di Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung.
8. Kepala Madrasah dan Keluarga Besar MTs Swasta Assyifa Karang Sari Lampung Selatan sehingga selesainya skripsi ini.

Penulis menyadari bahwa skripsi ini jauh dari kata sempurna, baik dari penyusunan materi maupun penyajiannya. Oleh karena itu, penulis sangat mengharapkan saran, kritik serta masukan agar skripsi ini dapat menjadi sumber referensi yang bermanfaat bagi orang lain.

Bandar Lampung, 7 April 2023

Penulis,

Rahmat Fitra Wijaya

NPM. 1911030375

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
ABSTRAK	iii
SURAT PERNYATAAN	v
PERSETUJUAN PEMBIMBING	vi
PENGESAHAN	vii
MOTTO	viii
PERSEMBAHAN	ix
RIWAYAT HIDUP	x
KATA PENGANTAR	xi
DAFTAR ISI	xii
DAFTAR TABEL	xiv
DAFTAR GAMBAR	xv
DAFTAR LAMPIRAN	xvi
BAB I PENDAHULUAN	1
A. Penegasan Judul	1
B. Latar Belakang Masalah	1
C. Fokus dan Sub-Fokus Penelitian.....	7
D. Rumusan Masalah	7
E. Tujuan Penelitian.....	7
F. Manfaat Pembahasan	7
G. Kajian Penelitian Terdahulu Yang Relevan.....	8
H. Metode Penelitian	11
1. Pendekatan dan Prosedur Penelitian	11
2. Sumber Data Penelitian	12
3. Teknik Pengumpulan Data	12
4. Metode Analisis Data	13
5. Penguji Keabsahan	14
I. Sistematika Pembahasan.....	15
BAB II LANDASAN TEORI	16
A. Dasar Manajemen	16
a. Pengertian Manajemen.....	16
b. Fungsi Manajemen	17
B. Pengertian Guru.....	19
C. Kinerja Guru.....	21
a. Pengertian Kinerja Guru	21
b. Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Kinerja Guru	22
c. Standar Kinerja Guru	23
d. Indikator Kinerja Guru	24
e. Penilaian Kinerja Guru	25
D. Manajemen Kinerja Guru	26
E. Budaya Religius	28
a. Pengertian Budaya Religius	28
b. Nilai Religius.....	30
c. Budaya Religius di Sekolah	31
d. Indikator Budaya Religius	32

BAB III DESKRIPSI OBJEK PENELITIAN	35
A. Gambaran Umum Objek.....	35
1. Sejarah Singkat MTs Swasta Assyifa Karang Sari Lampung Selatan	35
2. Visi, Misi, dan Tujuan	36
3. Struktur Organisasi Sekolah	37
4. Sarana dan Prasarana	38
5. Gaya Dukung Internal	39
6. Gaya Dukung Eksternal.....	40
B. Penyajian Fakta dan Data Penelitian.....	41
1. Perencanaan Pembelajaran Berbasis Budaya Religius.....	41
2. Pelaksanaan Pembelajaran Berbasis Budaya Religius	42
3. Penilaian Hasil Pembelajaran Berbasis Budaya Religius.....	44
BAB IV ANALISIS PENELITIAN	46
A. Analisis Data Penelitian.....	46
B. Temuan Penelitian	48
BAB V PENUTUP	50
A. Kesimpulan.....	50
B. Rekomendasi	50
DAFTAR RUJUKAN.....	52
LAMPIRAN	55



DAFTAR TABEL

Tabel 1.1 Indikator budaya religius guru.....	6
Tabel 1.3 Kepala Madrasah MTs Swasta Assyifa Karang Sari Lampung Selatan	35
Tabel 3.3 Sarana dan Prasarana MTs Swasta Assyifa Karang Sari Lampung Selatan	38
Tabel 4.3 Data Fasilitas Pendukung MTs Swasta Assyifa Karang Sari Lampung Selatan	39
Tabel 5.3 Data Guru dan Pegawai MTs Swasta Assyifa Karang Sari Lampung Selatan	39
Tabel 6.3 Jumlah Peserta didik MTs Swasta Assyifa Karang Sari Lampung Selatan Tahun Terakhir.....	40



DAFTAR GAMBAR

Gambar 2.3 Struktur Organisasi MTs Swasta Assyifa Karang Sari Lampung Selatan37



DAFTAR LAMPIRAN

- Lampiran 1: Kisi-Kisi Instrumen Pengumpulan Data Penelitian Manajemen Kinerja Guru Pembelajaran Berbasis Budaya Religius di MTs Swasta Assyifa Karang Sari Lampung Selatan.
- Lampiran 2: Pedoman Observasi Manajemen Kinerja Guru Pembelajaran Berbasis Budaya Religius di MTs Swasta Assyifa Karang Sari Lampung Selatan.
- Lampiran 3: Pedoman Wawancara Manajemen Kinerja Guru Pembelajaran Berbasis Budaya Religius di MTs Swasta Assyifa Karang Sari Lampung Selatan.
- Lampiran 4: Pedoman Dokumentasi Manajemen Kinerja Guru Pembelajaran Berbasis Budaya Religius di MTs Swasta Assyifa Karang Sari Lampung Selatan.
- Lampiran 5: Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) Akidah Akhlak di MTs Swasta Assyifa Karang Sari Lampung Selatan.
- Lampiran 6: Dokumentasi kegiatan PHBI di MTs Swasta Assyifa Karang Sari Lampung Selatan.
- Lampiran 7: Dokumentasi Observasi Ke Madrasah Tsanawiyah Swasta Assyifa Karang Sari Lampung Selatan, Hari Senin, 27 Maret 2023, Pukul, 09.00 - 10.30.
- Lampiran 8: Dokumentasi Surat Penelitian di MTs Swasta Assyifa Karang Sari Lampung Selatan, Hari Senin, Tanggal 27 Maret 2023, Pukul, 09.00-10.30.
- Lampiran 9: Dokumentasi Surat Balasan Dari Madrasah Tsanawiyah Swasta Assyifa Karang Sari Lampung Selatan, Hari Kamis, 30 Maret 2023, Pukul, 10.15 - 10.30.
- Lampiran 10: Dokumentasi Wawancara Dengan Kepala Madrasah Pada Saat Penelitian, Hari Selasa, 04 April 2023, Pukul, 10.30 - Selesai.
- Lampiran 11: Dokumentasi Wawancara Dengan Guru Akidah Akhlak Pada Saat Penelitian, Hari Rabu, 05 April 2023, Pukul, 09.20 - Selesai.
- Lampiran 12: Dokumentasi Wawancara Dengan Siswa Pada Saat Penelitian, Rabu, 05 April 2023, Pukul, 10.10 - Selesai.
- Lampiran 13: Dokumentasi Kegiatan Keagamaan Guru Akidah Akhlak Pada Saat Penelitian, Hari Kamis, 06 April 2023, Pukul, 8.00 - Selesai.

BAB I

PENDAHULUAN

A. Penegasan Judul

Sebelum penulis menguraikan lebih lanjut tentang judul skripsi ini, maka untuk mempermudah dalam memahami dan menghindari kesalah pahaman, penulis akan memberikan penegasan beberapa istilah yang berkaitan dengan judul skripsi ini. Judul sendiri merupakan istilah dari inti persoalan suatu karya ilmiah, oleh sebab itu judul suatu karya ilmiah harus dijelaskan secara cermat. Adapun judul skripsi ialah tentang **“Manajemen Kinerja Guru Berbasis Budaya Religius di Madrasah Tsanawiyah Swasta Assyifa Karang Sari Lampung Selatan.”**

1. Manajemen

Griffin mendefinisikan manajemen sebagai sebuah proses perencanaan, pengorganisasian, pengoordinasian dan pengontrol sumber daya untuk mencapai tujuan secara efisien dan efektif.²

2. Kinerja

Kinerja merupakan prestasi kerja atau pelaksanaan kerja, kinerja merupakan suatu wujud perilaku seseorang atau organisasi dengan orientasi prestasi.³

3. Guru

Guru adalah seseorang yang telah mengabdikan dirinya untuk mengajarkan suatu ilmu, mendidik, mengarahkan, dan melatih muridnya agar memahami ilmu pengetahuan yang diajarkannya tersebut.⁴

4. Budaya

Budaya adalah totalitas pola kehidupan yang lahir dari pemikiran dan pembiasaan yang mencirikan suatu masyarakat atau penduduk yang di transmisikan bersama.⁵

5. Religius

Religius menurut islam adalah menjalankan ajaran agama secara menyeluruh. Keberagamaan atau religiusitas seseorang diwujudkan dalam berbagai sisi kehidupannya.⁶

6. MTs Swasta Assyifa Karang Sari

MTs Swasta Assyifa Karang Sari adalah salah satu MTs Swasta yang berlokasi di Jl. Pangeran Sinopati Desa Karang Sari, Kecamatan Jati Agung, Kabupaten Lampung Selatan.

B. Latar Belakang Masalah

Manajemen berasal dari Bahasa Latin yaitu dari asal kata manus yang berarti tangan dan *agree* (melakukan). Kata-kata tersebut digabung menjadi manager yang artinya menangani. Managere diterjemahkan ke Bahasa Inggris to manage (kata kerja), management (kata benda), dan manager untuk orang yang melakukannya. Management diterjemahkan ke Bahasa Indonesia menjadi manajemen (pengelolaan). Menurut Sondang P. Siagian dalam Arikunto, manajemen adalah keseluruhan proses kerja sama antara dua orang atau lebih yang didasarkan atas rasionalitas tertentu

² Abdul Majir, *Paradigma Baru Manajemen Pendidikan Abad 21* (Yogyakarta: Deepublish, 2020), 2.

³ Waryani, *Dinamika Kinerja Guru Dan Gaya Belajar*, ed. Abdul (Jawa Barat: Adanu Abimata, 2021), 11-12.

⁴ Dewi Safitri, *Menjadi Guru Profesional*, ed. Sudirman Anwar, 1st ed. (Riau: PT Indragiri, 2019), 5.

⁵ Muhammad Fathurrohman, *Budaya Religius dalam Peningkatan Mutu Pendidikan: Tinjauan Teoritik dan Praktis Kontektualisasi Pendidikan Agama Islam* (Cet. 1 : Yogyakarta : Kalimedia, 2015), 48.

⁶ Ovi Munawaroh, Hilyah Ashoumi, *Budaya Religius* (Indonesia : LPPM Universitas A. Wahab Hasbullah, 2019), 5.

untuk mencapai tujuan yang ditentukan sebelumnya. Pendapat lain juga mengatakan bahwa manajemen merupakan serangkaian kegiatan merencanakan, mengorganisasikan, menggerakkan, mengendalikan dan mengembangkan segala upaya dalam mengatur dan mendayagunakan sumber daya manusia, sarana dan prasarana secara efektif dan efisien untuk mencapai tujuan organisasi yang telah ditetapkan. Jika pengertian manajemen ditetapkan pada usaha pendidikan yang terjadi pada suatu organisasi, arikunto mendefinisikan manajemen pendidikan sebagai suatu kegiatan atau rangkaian kegiatan yang berupa proses pengelolaan usaha kerjasama sekelompok manusia yang tergabung dalam organisasi pendidikan untuk mencapai tujuan pendidikan yang telah ditetapkan sebelumnya agar efektif dan efisien. Menurut pandangan islam, umatnya dianjurkan untuk melakukan segala sesuatu dengan teratur, rapi, benar, dan tertib. Dalam perkembangan ilmu pengetahuan moderen, pekerjaan mengelola sesuatu secara teratur itu merupakan bagian dari ilmu manajemen. Ada beberapa pendapat yang membagi proses kegiatan dalam manajemen diantaranya George R. Terry yang menjelaskan bahwa manajemen merupakan suatu proses yang khas yang terdiri dari tindakan-tindakan perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan, dan pengendalian atau dikenal dengan POAC yang dilakukan untuk menentukan serta mencapai sasaran yang telah ditentukan melalui pemanfaatan sumber daya lainnya. Sejalan dengan proses manajemen menurut Geog R. Terry, Husaini Usman juga menjelaskan manajemen dalam arti luas adalah suatu perencanaan, pelaksanaan, dan pengawasan sumber daya organisasi untuk mencapai tujuan secara efektif dan efisien. Sedangkan dalam arti sempit adalah manajemen sekolah yang meliputi perencanaan program sekolah, pelaksanaan program sekolah, kepemimpinan kepala sekolah, pengawas/evaluasi, dan sistem informasi sekolah.⁷

Beberapa fungsi manajemen yaitu perencanaan (*Planning*), pengorganisasian (*Organizing*), pengawasan (*Controlling*). G.R Terry menambahkan pelaksanaan (*Actuating*) dan Koont dan O'Donnel menambahkan fungsi pengarahan (*directing*) dalam menguraikan fungsi manajemen, penjabaran dari masing-masing fungsi manajemen tersebut di gambarkan oleh Saefullah sebagai berikut: “perencanaan (*Planning*) ialah sejumlah kegiatan yang ditentukan sebelumnya untuk di laksanakan pada suatu periode tertentu dalam rangka mencapai tujuan yang ditetapkan, pengorganisasian (*Organizing*) adalah penyusunan struktur organisasi yang sesuai dengan tujuan organisasi, sumber daya yang di milikinya, dan lingkungan yang melingkupinya, pergerakan (*Actuating*) adalah kegiatan yang menggerakkan dan mengusahakan agar para pekerja melakukan tugas dan kewajibannya, pengawasan (*Controlling*) merupakan proses pengamatan atau memonitor kegiatan organisasi untuk menjamin agar semua pekerjaan berjalan sesuai rencana untuk mencapai tujuan institusi”⁸

Dari beberapa pendapat ahli tersebut dapat diberikan kesimpulan bahwa agar tujuan organisasi dapat dicapai dengan baik perlu menerapkan tahapan fungsi-fungsi manajemen meliputi, perencanaan (*planning*), mengorganisasikan (*organizing*), pengarahan (*actuating*), dan pengawasan (*controlling*). Perencanaan (*planning*) dalam islam di nyatakan dalam Q.S. Al-Hasyr 59:18 berikut ini :

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا اتَّقُوا اللَّهَ وَلْتَنْظُرْ نَفْسٌ مَّا قَدَّمَتْ لِغَدٍ ۖ وَاتَّقُوا اللَّهَ ۚ إِنَّ اللَّهَ خَبِيرٌ بِمَا تَعْمَلُونَ

Artinya: "Wahai orang-orang yang beriman! Bertakwalah kepada Allah dan hendaklah setiap orang memperhatikan apa yang telah diperbuatnya untuk hari esok (akhirat), dan bertakwalah kepada Allah. Sungguh, Allah Maha Mengetahui terhadap apa yang kamu kerjakan."⁹

Sejumlah mufassir menafsirkan ayat ini sebagai peringatan untuk memperhatikan apa yang telah diperbuat untuk hari esok atau hari kiamat sebagaimana penafsiran Jalaluddin Al-Mahally dan Jalaluddin As-Sayuthi, Al Maraghy, dan Quraish Shihab dalam masing-masing kitab tafsirnya. Peringatan ini menjadi landasan pemikiran bahwa persiapan atau perencanaan menjadi suatu hal yang penting untuk melihat keberhasilan atau kegagalan di masa yang akan datang. Bahkan islam sudah

⁷ Hafiedh Hasan, “Pelaksanaan Manajemen Supervisi Pendidikan Kepala Sekolah Dalam Meningkatkan Kinerja Guru,” *Jurnal Ilmiah Promis* Vol. 3, No. 1 (2022): 3–5, <https://doi.org/10.58410/promis.v3i1.548>.

⁸ Feiby Ismail, Muhammad Haris, Jumira Warlizasusi, Cepi Budiyanto, Dkk., *Manajemen Pendidikan Islam*, ed. Zaedun Na'im, (Bandung, Jawa Barat: Media Sains Indonesia, 2021), 10-11.

⁹ Ibid.

menekankan lebih awal tentang hubungan antara perencanaan dan hasil yang akan diperoleh. Selanjutnya, pengorganisasian dalam manajemen pendidikan islam memiliki peran penting demi kesuksesan mencapai tujuan yang telah di tetapkan. Dalam pendidikan islam, pengorganisasian yang baik akan menentukan keberhasilan atau kesuksesan seseorang atau kelompok. Firman Allah dalam QS. As-Saff 6:4.

إِنَّ اللَّهَ يُحِبُّ الَّذِينَ يُفَاتُونَ فِي سَبِيلِهِ صَفًا كَمَا نَهَمُ بُنْيَانٌ مَّرْصُورٌ

Artinya: "Sesungguhnya Allah mencintai orang-orang yang berperang di jalan-Nya dalam barisan yang teratur, mereka seakan-akan seperti suatu bangunan yang tersusun kokoh."¹⁰

Menurut Djalaluddin menyebutkan makna kekokohan erat maknanya dengan ukhuwah dalam islam. Sehingga jika manajemen pengorganisasian pendidikan islam dilaksanakan dengan dasar kekuatan ukhuwah islamiyah, maka semua proses diwarnai dengan nilai-nilai islam dengan semangat kemajuan bersama semua komponen pendidikan islam. Demikian pula, konsep pengawasan (*controlling*) dalam manajemen pendidikan islam yang merupakan upaya menukur, mengevaluasi, menilai sejauh mana rencana-rencana pendidikan islam yang sudah di tetapkan sebelumnya dapat dicapai. Pengawasan dalam perspektif islam Al-Qur'an dapat di lakukan secara mandiri.

Umar bin Khattab Radhiyallahu Ta'ala Anhu berkata :

حَاسِبُوا أَنْفُسَكُمْ قَبْلَ أَنْ تُحَاسَبُوا وَزِنُوا أَنْفُسَكُمْ قَبْلَ أَنْ تُوزَنُوا وَتَزَيَّنُوا لِلْعَرْضِ الْأَكْبَرِ , يَوْمَ تُعْرَضُونَ لَا تَخْفَى مِنْكُمْ خَافِيَةٌ

Artinya: "Hendaklah kalian menghisab diri kalian sebelum kalian di hisab, dan hendaklah kalian menimbang diri kalian sebelum kalian di timbang, dan bersiap-siaplah untuk hari besar di tampakkannya amal."¹¹

Ungkapan Umar bin Kattab ini menjadi sinyal pentingnya melakukan evaluasi diri termasuk evaluasi secara internal bagi lembaga pendidikan islam dan seluruh komponen pendidikan. implementasi konsep pengawasan bagi seorang muslim juga tidak dapat dilepaskan dari keyakinan bahwa Allah adalah pengawas bagi setiap manusia.

Guru adalah tenaga kependidikan yang memiliki pengaruh penting bagi peningkatan proses perkembangan generasi penerus bangsa. Guru juga merupakan pendidik profesional yang mempunyai tugas utama mendidik, mengajar, mengarahkan, melatih, membimbing serta mengevaluasi peserta didik. Menurut Usman pengertian guru adalah suatu jabatan atau profesi yang membutuhkan keahlian khusus sebagai guru. pekerjaan ini tidak bisa dilakukan oleh orang yang tidak memiliki untuk melakukan kegiatan atau pekerjaan sebagai seorang guru. Pengertian lain juga menjelaskan bahwa merupakan sebuah unsur manusiawi dalam proses belajar mengajar yang ikut berperan dalam usaha pembentukan sumber daya manusia yang berpotensi dalam bidang pembangunan. Jadi dapat kita ketahui bahwa seorang guru dengan segala ilmu yang di pelajari dan dimilikinya bisa mengembangkan potensi seorang anak didiknya. Mereka juga di tuntutan untuk pekka terhadap pembaharuan, perubahan, serta ilmu pengetahuan dan juga teknologi yang terus berkembang seiring perubahan zaman dan juga tuntutan kebutuhan masyarakat. Mereka memiliki gagasan yang harus diwujudkan guna kepentingan anak didik.¹²

Kinerja menurut Gibson, dkk. Adalah perilaku yang di tunjukkan oleh individu dalam mengerjakan suatu tugas yang dibebankan. Dalam bidang pendidikan, kinerja guru selalu menjadi perhatian, karena guru merupakan faktor penentu dalam meningkatkan prestasi belajar dan berperan dalam meningkatkan kualitas pendidikan. Supriadi mengartikan kinerja guru adalah usaha guru dalam meningkatkan prestasi belajar siswa melalui pengajaran. Tidak berbeda dengan pendapat diatas, joni mengartikan kinerja guru adalah kemampuan guru dalam mengelola kegiatan belajar-mengajar. Dalam keputusan Mendiknas No. 35 Tahun 2010, tentang petunjuk teknis ketentuan pelaksanaan jabatan

¹⁰ Ibid.

¹¹ Ibid.

¹² Nella Agustin, Ika Maryani, Dkk., *Peran Guru Dalam Membentuk Karakter Siswa*, ed. Asih Mardati, Hanum Hanifa Sukma, Dkk, 1st ed. (Yogyakarta: UAD Press, 2021), 344.

fungsional guru dan angka kreditnya, menegaskan bahwa kinerja guru adalah hasil penilaian terhadap proses dan hasil kerja yang dicapai oleh guru dalam melaksanakan tugasnya. Lebih lanjut jelasnya dalam keputusan tersebut, bahwa kewajiban guru dalam pembelajaran atau pembimbingan meliputi:

1. Merencanakan pembelajaran atau pembimbingan.
2. Melaksanakan pembelajaran atau pembimbingan yang bermutu.
3. Menilai dan mengevaluasi hasil pembelajaran atau pembimbingan.
4. Melaksanakan perbaikan dan pengayaan.
5. Melaksanakan pengembangan keprofesian berkelanjutan sesuai dengan kebutuhannya.¹³

Menurut Armstrong manajemen kinerja merupakan sarana pengelolaan kelompok kerja dan individu dalam organisasi sebagai upaya untuk mendapatkan hasil yang lebih baik dari organisasi dalam kerangka kerja mengenal target, tujuan dan standar yang telah disepakati. Kemudian menurut Armstrong dan Baron dalam Wukir manajemen kinerja merupakan pendekatan strategis dan menyeluruh untuk memberikan kesuksesan yang berkelanjutan untuk organisasi dengan meningkatkan kinerja orang yang bekerja didalamnya dan dengan mengembangkan kemampuan tim dan kontributor individu. Dengan manajemen kinerja dapat membantu dalam pencapaian tujuan organisasi dan manajemen kinerja fokus dalam pengembangan kinerja individu dan tim agar dapat memberikan kontribusi terhadap organisasi yang semakin meningkat. Manajemen kinerja yang efektif menurut Mathis dan Jackson, memiliki beberapa hal sebagai berikut. Penjelasan apa yang diharapkan oleh organisasi, memberikan informasi mengenai kinerja kepada karyawan, mengidentifikasi area mana yang berhasil dan yang memerlukan pengembangan lebih lanjut, dan mendokumentasikan kinerja untuk catatan karyawan. Salah satu bagian terpenting dalam manajemen kinerja adalah penilaian kinerja guru. Pertimbangan-pertimbangan dalam melakukan penilaian nilai (Value Judgement) adalah merupakan kegiatan inti dalam melakukan penilaian kinerja. Sedangkan evaluasi adalah melakukan pengukuran terhadap tujuan tujuan sebuah program dengan menggunakan teknik-teknik penilaian dengan proses mengumpulkan, menganalisis dan menginterpretasikan makna yang terkandung didalamnya. Dan, kinerja merupakan bukti desakan hasil kerja seseorang dalam melaksanakan tugas dan tanggung jawabnya yang ditunjukkan baik kualitas maupun kuantitas.¹⁴

Menurut E. Mulyasa, dalam bidang pendidikan, penilaian kinerja guru (PKG) ditujukan untuk memperoleh guru-guru yang memiliki profesionalitas dan kualitas yang baik. Untuk mendapatkan guru dengan karakteristik ideal dengan memiliki profesionalitas dan bermutu, pembinaan dan pelatihan tidak cukup hanya dilakukan dalam satu periode pembinaan atau pelatihan saja, tetapi diperlukan suatu upaya yang terus menerus dan berkelanjutan. Penilaian kinerja guru menjadi dasar dalam melakukan kegiatan pembinaan profesional guru yang dilakukan dari guru, oleh guru, dan untuk guru. Dalam penilaian kinerja guru, dua hal terpenting yang harus dilakukan adalah penangkapan muatan guru dan kinerja guru. Terdapat dua fungsi utama penilaian kinerja guru menurut Depdiknas, yaitu:

- a) Penilaian kinerja merupakan cara dalam melakukan evaluasi kompetensi guru dalam melaksanakan tugas profesi guru dalam pembelajaran dan pembimbingan serta tugas tambahan yang diamanatkannya sesuai fungsi sekolah. Dengan penilaian kinerja yang dilakukan dapat memberikan gambaran profil kompetensi dan kinerja guru, serta menggambarkan ketegangan atau celah yang ada yang menjadi bagian dari kekuatan dan kelemahan guru. Hasil penilaian kinerja ini juga dapat dijadikan sebagai cara dalam melakukan analisis kebutuhan setiap guru dalam pelaksanaan program pengembangan keprofesian berkelanjutan.
- b) Penilaian kinerja menjadi bahan dalam melakukan perhitungan angka kredit guru selama melaksanakan tugas profesi guru dalam rentang satu tahun pelajaran dan tugas tambahan yang

¹³ Madyo Ekosusilo, *Monograf Faktor Dominan Yang Mempengaruhi Kinerja Guru*, ed. Singgih Subiantoro (Jawa Tengah: Lakeisha, 2021), 8-9.

¹⁴ Wawan Karsiwan, *Manajemen Pengembangan Kompetensi Guru*, ed. Wati Irnawati dan Rahmat Fadhli, 1st ed. (Bandung, Jawa Barat: PT. Indonesia Emas Group, 2022), 10.

menjadi tanggung jawab jawanya. Penilaian kinerja ini biasanya dilakukan tiap tahun dan mejadi landasan untuk menaikkan jabatan fungsional dan pangkat guru.¹⁵

Program pengembangan guru baik untuk pengembangan kompetensi maupun kinerja yang dirumuskan berdasarkan hasil penilaian kinerja guru yang telah dilakukan agar memiliki kecerdasan yang tinggi dan mendorong daya saing sekolah. Dalam melakukan penilaian kinerja guru terdapat beberapa aspek yang dilakukan penilaian, yaitu:

- a) Pada guru mata pelajaran dan guru penilaian kinerja kelas dilakukan pada saat guru melaksanakan proses pembelajaran, yang diawali dengan kegiatan perencanaan, pelaksanaan dan evaluasi pembelajaran, serta melakukan analisis hasil dan rencana tindak lanjut dalam mengimplementasikan empat kompetensi guru sesuai dengan yang ditetapkan oleh pemerintah melalui Permendiknas No 16 Tahun 2007 tentang Standar Kualifikasi Akademik dan Kompetensi Guru.
- b) Penilaian kinerja dilakukan juga terhadap tugas tambahan yang relevan dengan fungsi sekolah, penilaian kinerja dilakukan pada guru-guru yang memiliki tugas tambahan yang menambah atau mengurangi jumlah jam tatap muka guru.¹⁶

Menurut Asmaun Sahlan bahwa budaya religius madrasah merupakan cara berfikir dan cara bertindak warga madrasah yang didasarkan atas nilai-nilai religius (keberagamaan). Budaya religius madrasah pada hakikatnya adalah terwujudnya nilai-nilai ajaran agama sebagai tradisi dalam berperilaku dan budaya organisasi yang diikuti oleh seluruh warga madrasah. Dengan menjadi agama sebagai tradisi dalam madrasah maka secara sadar maupun tidak ketika warga madrasah mengikuti tradisi yang sudah tertanam tersebut sebenarnya warga madrasah sudah melakukan ajaran agama. Berdasarkan hal tersebut, tentunya budaya religius memiliki peran yang sangat penting menjadi salah satu upaya yang dapat di jadikan alternatif pendukung akan keberhasilan pendidikan agama khususnya di madrasah adalah menciptakan budaya religius (*religious culture*) dalam pelaksanaan penanaman budaya religius di sekolah di bawah tanggung jawab kepala madrasah yang secara teknis dibantu oleh para wakil kepala madrasah, pendidik dan tenaga kependidikan yang ada di lingkungan madrasah. Pada intinya adalah bahwa pembudayaan nilai-nilai agama dalam setiap lembaga pendidikan inti dari kebijakan madrasah. Budaya religius disamping sebagai wujud pengembangan pendidikan agama islam yang cenderung hanya mengarah pada aspek kognitif saja. Diharapkan dengan adanya budaya religius dapat memaksimalkan tujuan dari pendidikan agama islam itu sendiri, selain itu juga untuk meningkatkan animo masyarakat akan pentingnya penanaman budaya religius yang dalam hal ini tidak hanya menjadi tanggung jawab madrasah semata, melainkan juga menjadi tanggung jawab bersama, antar warga madrasah seperti kepala madrasah, pendidik, tenaga kependidikan dan tentu dengan masyarakat sekitar dan orangtua peserta didik itu sendiri.¹⁷

Pengembangan budaya religius di sekolah sesungguhnya adalah pembudayaan atau pembiasaan nilai-nilai pendidikan agama islam dalam kehidupan di sekolah. Karena sekolah merupakan pendidikan formal yang bertugas mempengaruhi dan menciptakan kondisi yang memungkinkan perkembangan anak secara optimal. Beberapa bentuk pengembangan budaya religius di sekolah adalah membiasakan salam, senyum, dan sapa, membiasakan berjabat tangan antara siswa dengan guru, siswa laki-laki dengan laki-laki, siswa perempuan dengan siswa perempuan, membiasakan berdo'a pada saat akan mulai dan akhir pembelajaran, membaca al-qur'an sebelum pelajaran dimulai, membiasakan shalat dhuha, shalat dzuhur berjama'ah, dzikir setelah shalat, membiasakan pendalaman materi setelah shalat berjama'ah dzuhur, menyelenggarakan PHBI (Maulid Nabi, Nuzul Al-Qur'an, qurban di hari raya Idul Adha), menyantuni anak yatim piatu dan dhu'afa, acara halal bihalal dan sebagainya. Dalam penerapannya pengembangan budaya religius tidak hanya di laksanakan di madrasah atau di sekolah yang bernuansa islami tetapi juga di sekolah-sekolah umum. Hal ini sangat penting karena

¹⁵ Ibid.

¹⁶ Ibid., 11.

¹⁷ Harits Azmi Zanki, *Penanaman Religious Cultur (Budaya Religius) di Lingkungan Madrasah*, ed. Abdul, 1st ed. (Indramayu: Adab (CV. Adanu Abimata), 2021), 9-10.

pelaksanaan pendidikan agama islam dibutuhkan pembiasaan atau praktek-praktek agama yang menghubungkan manusia dengan tuhan. Dari proses pembiasaan itulah akan membentuk pendidikan tauhid pada diri anak, yang akan membawa pada proses kesadaran bahwa apa yang dilakukan manusia setiap hari akan senantiasa terlihat dan tercatat dengan baik oleh Allah SWT.¹⁸

Tabel 1.1
Indikator budaya religius guru

Lingkup perkembangan	Indikator
Budaya Religius	1. Komitmen Terhadap Perintah Dan Larangan Agama.
	2. Bersemangat Mengkaji Ajaran Agama.
	3. Aktif Dalam Kegiatan Agama.
	4. Menghargai Simbol-Simbol Agama.
	5. Akrab Dengan Kitab Suci.
	6. Mempergunakan Pendekatan Agama Dalam Membentuk Pilihan.
	7. Ajaran Agama di Jadikan Sebagai Sumber Perwujudan Ide.

Sumber: *Penciptaan Budaya Religius Perguruan Tinggi Islam*¹⁹

Indikator yang terdapat pada budaya religius salah satu yang menonjol di MTs Swasta Assyifa Karang Sari Lampung Selatan, yaitu guru memiliki budaya akrab dengan kitab suci serta aktif dalam kegiatan agama sesuai dengan indikator budaya religius. Hal tersebut terlihat pada saat pra-penelitian melakukan pra-observasi guru sudah menerapkan budaya religius kepada peserta didik.

Dari indikator diatas peneliti akan melakukan pra-penelitian di Madrasah Tsnawiyah Swasta Assyifa Karang Sari Lampung Selatan meliputi beberapa indikator dibawah ini, sebagai berikut:

1. Perencanaan Pembelajaran Berbasis Budaya Religius
2. Pelaksanaan Pembelajaran Berbasis Budaya Religius
3. Penilaian Hasil Pembelajaran Berbasis Budaya Religius

Pada saat peneliti melakukan pra-penelitian di MTs Swasta Karang Sari Lampung Selatan, peneliti melakukan wawancara dengan Kepala Madrasah yaitu Bapak Ahmad Syarmin, S.Pd.I pada hari Rabu, 31 Agustus 2022, beliau mengatakan bahwa budaya religius harus diterapkan oleh guru di madrasah, mulai dari RPP yang diterapkan disana sudah mengandung unsur religius, khususnya guru akidah akhlak. Guru dianjurkan agar bisa berfikir dan bertindak dengan warga sekolah didasarkan pada nilai-nilai keberagamaan (religius), religius yang dimaksud adalah menjalankan ajaran agama secara menyeluruh. Selain itu peneliti juga melakukan wawancara dengan guru akidah akhlak Ibu Sukmawati, S.Pd.I beliau mengatakan bahwa guru akidah akhlak sudah membuat perencanaan pembelajaran di dalam RPP dengan efektif mengikuti aturan-aturan yang berlaku dalam pembuatan RPP dan mengacu pada kurikulum yang berlaku, penjelasan, dan strategi dalam proses pembelajaran.²⁰

Dalam pelaksanaan pembelajaran sudah sesuai rencana dan indikator budaya religius bahkan proses pembelajaran disetiap pagi sebelum pembelajaran dimulai diwajibkan melakukan pembiasaan tadarus/membaca al-qur'an selama 15 menit, membaca surat-surat pendek dipandu oleh siswa kemudian diikuti oleh murid-murid. bahkan apabila jam belajar pagi murid-murid sebelum belajar

¹⁸ Ligawati, *Program Inovatif Dan Kerjasama Melalui Konseling Dalam Upaya Peningkatan Mutu Mutu Pendidikan SMA Negeri 8 Surabaya*, 1st ed. (Malang: Media Nusa Creative, 2019), 125-126.

¹⁹ Amru Almu'tasim, "Penciptaan Budaya Religius Perguruan Tinggi Islam," *J-PAI: Jurnal Pendidikan Agama Islam* Vol. 3, No. 1 (2016): 114, <https://doi.org/10.18860/jpai.v3i1.3994>.

²⁰ Ahmad Syarmin dan Sukma Wati, "Budaya Religius di Sekolah", *Wawancara*, Rabu, 31 Agustus 2022.

melakukan sholat dhuha dan mengaji, baru setelah itu melakukan kegiatan belajar mengajar. Selanjutnya pelaksanaan pembelajaran yang dilakukan di kelas terkadang guru juga menyampaikan materi tentang keagamaan yang dilakukan di mushola madrasah. Selain itu guru juga membiasakan bersalaman antara murid dengan guru setiap pagi di pintu masuk madrasah, melakukan sholat dzuhur berjama'ah serta merayakan hari besar islam dan melakukan acara khataman al-quran serta lomba-lomba dihari besar islam di madrasah. Hal ini tentu saja berpengaruh untuk menciptakan suasana religius di MTs Swasta Assyifa Karang Sari Lampung Selatan. Selanjutnya evaluasi hasil pembelajaran peserta didik dilakukan dengan cara penyampaian materi di kelas serta bagaimana sikap guru dalam mengajar dalam kelas selama satu semester.

Maka berdasarkan latar belakang masalah diatas peneliti tertarik untuk melakukan penelitian dengan mengangkat judul **“Manajemen Kinerja Guru Berbasis Budaya Religius di Madrasah Tsnowiyah Swasta Assyifa Karang Sari, Lampung Selatan.”**

C. Fokus dan Subfokus Penelitian

Fokus dari penelitian ini adalah Manajemen Kinerja Guru Berbasis Budaya Religius di MTs Swasta Assyifa Karang Sari, Lampung Selatan.

Berdasarkan fokus dari penelitian diatas, maka sub fokus dalam penelitian manajemen kinerja guru berbasis budaya religius di MTs Swasta Assyifa Karang Sari Lampung Selatan adalah sebagai berikut:

- a. Perencanaan Pembelajaran Berbasis Budaya Religius
- b. Pelaksanaan Pembelajaran Berbasis Budaya Religius
- c. Penilaian Hasil Pembelajaran Berbasis Budaya Religius

D. Rumusan Masalah

Berdasarkan sub fokus penelitian diatas, maka penulis dapat merumuskan rumusan masalah yang terdapat dalam penelitian ini adalah:

1. Bagaimana perencanaan pembelajaran berbasis budaya religius di MTs Swasta Assyifa Karang Sari Lampung Selatan ?
2. Bagaimana pelaksanaan pembelajaran berbasis budaya religius di MTs Swasta Assyifa Karag Sari Lampung Selatan ?
3. Bagaimana penilaian hasil pembelajaran berbasis budaya religius di MTs Swasta Assyifa Karang Sari Lampung Selatan ?

E. Tujuan Penelitian

Sesuai dengan rumusan masalah diatas maka tujuan dalam penelitian ini adalah:

1. Untuk mengetahui perencanaan pembelajaran berbasis budaya religius di MTs Swasta Assyifa Karang Sari Lampung Selatan
2. Untuk mengetahui pelaksanaan pembelajaran berbasis budaya religius di MTs Swasta Assyifa Karang Sari Lampung Selatan
3. Untuk mengetahui penilaian hasil pembelajaran berbasis budaya religius di MTs Swasta Assyifa Karang Sari Lampung Selatan

F. Manfaat Penelitian

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan oleh penulis, maka terdapat beberapa manfaat, diantaranya:

- a. Manfaat Teoritis

Hasil penelitian dapat menjadikan bahan informasi yang positif dalam menerapkan Manajemen Kinerja Guru Berbasis Budaya Religius di MTs Swasta Assyifa Karang Sari Lampung Selatan.

b. Manfaat Praktis

Manfaat praktis ialah hasil penelitian dijadikan bahan pedoman bagi pengelola lembaga pendidikan supaya dapat mengetahui cara bagaimana menerapkan suasana budaya religius di madrasah, mulai dari Perencanaan Pembelajaran, Pelaksanaan Pembelajaran, dan Penilaian Hasil Pembelajaran, serta manfaat untuk lembaga pendidikan dan pihak-pihak yang memanfaatkan hasil penelitian untuk referensi ilmiah pada perpustakaan.

G. Kajian Penelitian Terdahulu yang Relevan

Dalam penelitian ini, penulis akan mendeskripsikan penelitian relevan terdahulu dengan judul manajemen kinerja guru berbasis budaya religius di MTs Swasta Assyifa Karang Sari Lampung Selatan, ada beberapa penelitian yang telah dilaksanakan sebelumnya yakni:

1. Dalam jurnal *Inspirasi : Jurnal Inspirai* Vol. 5, No. 2 Juli Desember 2021, yang ditulis oleh Sudadi dan Sugiyanto Insitut Agama Islam Nahdlatul Ulama, Kabumen, Jawa Tengah, Indonesia, dengan judul: “Manajemen Kinerja Berbasis Budaya Religius Dalam Meningkatkan Profesionalisme Guru.” Permasalahan yang dikaji dalam penelitian ini adalah: Perencanaan kinerja, Pengorganisasian kinerja, Pelaksanaan kinerja, Pengawasan kinerja berbasis budaya religius dalam meningkatkan profesionalisme guru di MA Bandingan Kecamatan Rakit Kabupaten Banjarnegara. Penelitian ini menggunakan menggunakan pendekatan deskriptif kualitatif. Teknik pengumpulan data menggunakan dokumentasi, wawancara, dan observasi. Hasil penelitian menemukan bahwa:
 - 1) Perencanaan kinerja berbasis budaya religius dalam meningkatkan profesionalisme Guru, pertama merumuskan program budaya religius yang akan dilaksanakan, berupa; (a) menyusun kegiatan budaya religius, (b) menetapkan budaya religius yang akan diterapkan, dan (c) melaksanakan kegiatan budaya religius. kedua penentuan kegiatan budaya religius; yang memuat (a) disiplin, (b) teladan, (c) kebersamaan, (d) damping peserta didik shalat berjamaah, (e) tilawah, ketiga kebijakan dalam kegiatan budaya religius; keempat arah yang akan ditempuh dalam kegiatan budaya religius.
 - 2) Pengorganisasian Kinerja Berbasis Budaya Religius, pertama pembagian kerja yang logis, berkoordinasi dengan wakil kepala madrasah, serta para guru. Kedua penetapan tanggung jawab dan wewenang, Ketiga pengukuran pelaksanaan dan prestasi yang dicapai.
 - 3) Pelaksanaan Kinerja Berbasis Budaya Religius yaitu setiap guru disiplin dalam mengerjakan tugasnya baik itu dalam proses pembelajaran maupun di luar pembelajaran, menjadi teladan yang baik, membaca al-Qur’an dengan baik dan benar, selalu mendampingi peserta didik dalam melaksanakan shalat berjamaah yang dilakukan secara bergantian juga selalu menjaga kebersamaan antar guru dalam menjalankan tugasnya.
 - 4) Pengawasan Kinerja Berbasis Budaya Religius dalam Meningkatkan Profesionalisme Guru di MA Bandingan Kecamatan Rakit Kabupaten Banjarnegara, kepala madrasah saya terjun langsung berpartisipasi dalam menerapkan budaya religius di madrasah sekaligus mengawasi para guru dalam menerapkan budaya religius serta memotivasi para guru yang lalai dalam kegiatan tersebut, dan bahkan teguran atau sanksi saya lakukan jika adaguru yang selalu membiasakan hal buruk tersebut.²¹

Persamaan pada penelitian ini dengan yang peneliti lakukan yaitu sama-sama menggunakan pendekatan deskriptif kualitatif, sedangkan perbedaannya dengan yang penelitian ini membahas tentang budaya religius dalam meningkatkan profesionalisme guru dan peneliti ini membahas tentang kinerja guru berbasis budaya religius.

2. Dalam *Jurnal Ilmu Sosial Islam: Jurnal Ilmu Sosial Islam* Vol. 3, No. 1, November 2019, yang ditulis oleh Asep Kurniawan IAIN Syekh Nurjati Cirebon, Indonesia, dengan judul “Manajemen Kinerja Berbasis Budaya Keagamaan dalam Meningkatkan Profesionalisme Guru.” Tujuan penelitian ini adalah untuk mengungkap secara mendalam mengenai kemampuan kepala sekolah

²¹ Sugiyanto, Sudadi, “Manajemen Kinerja Berbasis Budaya Religius Dalam Meningkatkan Profesionalisme Guru Di MA Mambaul Ulum Tunjungmuli Kecamatan Rakit Kabupaten Banjarnegara,” *Jurnal Inspirasi* Vol. 5, No. 2 (2021): 166–194, <https://ejournal.undaris.ac.id/index.php/inspirasi/issue/view/47>.

dalam meningkatkan profesionalisme guru melalui manajemen kinerja berbasis budaya keagamaan di SMP Islam al-Azhar 5 Kota Cirebon. Penelitian ini merupakan penelitian studi kasus deskriptif kualitatif. Instrumen pengumpulan data yang ditempuh dengan pengamatan mendalam, wawancara mendalam, dan dokumentasi. Tahapan analisis data, yaitu pengumpulan data, reduksi data, display data, dan penarikan kesimpulan. Hasil penelitian memperlihatkan bahwa (1) kepala sekolah merencanakan peningkatan profesionalisme guru berbasis budaya keagamaan meliputi perencanaan berdasarkan Renstra, visi, misi, tujuan sekolah, dan kebutuhan, mengikutsertakan semua warga sekolah, merekrut guru baru. (2) Melakukan pembinaan melalui pelibatan guru dalam forum ilmiah, studi lanjut, revitalisasi MGMP, pembentukan forum silaturahmi guru, dan penambahan sarana penunjang. (3) Evaluasi melalui supervisi secara individual ataupun kelompok baik langsung maupun tidak langsung pada aspek penilaian kehadiran guru, kinerja guru di sekolah, dan perkembangan peserta didik.²²

Persamaan pada penelitian ini dengan yang peneliti lakukan yaitu sama-sama menggunakan pendekatan deskriptif kualitatif, sedangkan perbedaannya dengan yang penelitian ini membahas tentang manajemen kinerja berbasis budaya keagamaan dalam meningkatkan profesionalisme guru dan peneliti ini membahas tentang manajemen kinerja guru berbasis budaya religius.

3. Dalam jurnal yang ditulis oleh Sholihan dan Patsun, STAI Hasan Jufri Bawean Gresik, Kebunagung Lebak, Kec. Sangkapura, Kab. Gresik, Jawa Timur 61181, Indonesia, jurnal studi keislaman Vol. 6, No. 2, Desember 2020, dengan judul. “Strategi Guru PAI Dalam Menciptakan Budaya Religius.” Secara terperinci tujuan pendidikan nasional dijelaskan dalam pasal 3 Undang-undang No. 20 Tahun 2003 tentang Standar Pendidikan Nasional (UUSPN), bahwa pendidikan nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, yang bertujuan untuk mengembangkan potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman, berakhlak mulia, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab. Untuk mewujudkan tujuan pendidikan di atas maka peran guru PAI sangat dibutuhkan, karena guru PAI tidak hanya dituntut untuk mengajarkan materi Agama saja di dalam kelas namun juga dituntut untuk bisa mencetak anak didiknya menjadi siswa yang mampu mengamalkan materi-materi yang disampaikan di kelas dalam kehidupan sehari-hari. Penelitian bertujuan untuk mengetahui: Bagaimana strategi guru Pendidikan Agama Islam (PAI) dalam menerapkan budaya religius pada siswa di MA Hasan Jufri Bawean. Penelitian ini menggunakan jenis penelitian kualitatif dengan pendekatan kualitatif deskriptif, dengan rancangan studi kasus. Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini ada tiga metode yaitu observasi, wawancara dan dokumentasi. Penelitian karakteristik budaya religius di MA Hasan Jufri Bawean MA. Hasan Jufri karakter budaya religius yang diterapkan di MA. Hasan Jufri ada 7 yaitu: (1) memakai kopiah dan baju islami, (2) budaya salam, sapa, senyum, sopan dan santun (5S), (3) pembacaan doa bersama sebelum memulai pelajaran, (4) shalat dhuha berjamaah, (5) shalat dhuhur berjamaah, (6) tausiyah tujuh menit/kultum, (7) Peringatan Hari Besar Islam (PHBI). Sedangkan salah satu Strategi Guru PAI dalam Menerapkan budaya religius di MA Hasan Jufri Bawean adalah (1) Internalisasi nilai, (2) Pemberian reward dan punishment, (3) Pembiasaan, (4) Keteladanan.²³

Persamaan pada penelitian ini dengan yang peneliti lakukan yaitu sama-sama menggunakan pendekatan deskriptif kualitatif, sedangkan perbedaannya dengan yang penelitian ini membahas tentang strategi guru PAI dalam menciptakan budaya religius dan peneliti ini membahas tentang

²² Asep Kurniawan, “Manajemen Kinerja Berbasis Budaya Keagamaan Dalam Meningkatkan Profesionalisme Guru Di SMP Islam Al-Azhar 5 Cirebon,” *Holistik* Vol 3, No. 1 (2019): 19–27, <https://doi.org/10.24235/holistik.v3i1.5563>.

²³ Patsun dan Sholihah, “Strategi Guru PAI Dalam Menciptakan Budaya Religius,” *Jurnal Studi Keislaman* Vol. 6, No. 2 (2020): 246-268, <https://doi.org/10.37348/cendekia.v6i2>.

manajemen kinerja guru berbasis budaya religius yang artinya tidak hanya terfokus pada satu guru saja namun guru-guru agama yang lain pun menciptakan budaya religius.

4. Dalam jurnal yang ditulis oleh Imran L, UIN Syarif Hidayatullah Jakarta, Indonesia, jurnal pendidikan indonesia Vol. 2, No. 12 Desember 2021, dengan judul. “Manajemen Kinerja Berbasis Budaya Religius Dalam Meningkatkan Profesionalisme Guru.”

Latar Belakang: Manajemen Kinerja Berbasis Budaya Religius Dalam Meningkatkan Profesionalisme guru di SD Amaliah Ciawi Bogor.

Tujuan: Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis bentuk perencanaan kinerja berbasis budaya religius dalam meningkatkan profesionalisme guru, bentuk pembinaan kinerja berbasis budaya religius dalam meningkatkan profesionalisme guru, bentuk evaluasi kinerja berbasis budaya religius dalam meningkatkan profesionalisme guru.

Metode: Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif. Penelitian kualitatif adalah bersifat holistik, dan dalam penelitiannya, jumlah teori yang harus dimiliki oleh peneliti kualitatif jauh lebih banyak dari teori dalam penelitian kuantitatif.

Hasil: Menunjukkan bahwa perencanaan kinerja berbasis budaya religius yang dilakukan oleh SD Amaliah Ciawi Bogor sudah tergolong baik karena sesuai dengan teori yaitu dengan memperhatikan kondisi kinerja guru di masa depan dengan menghubungkan pengetahuan, fakta, imajinasi, dan asumsi, untuk masa yang akan datang dengan tujuan memvisualisasi dan memformulasi hasil yang diinginkan. Pembinaan kinerja berbasis budaya religius dilakukan dengan berbagai upaya oleh internal dan eksternal sekolah. Evaluasi kinerja berbasis budaya religius dilakukan dengan teknik supervisi secara langsung dan tidak langsung. Baik secara individual maupun kelompok.

Kesimpulan: Perencanaan kinerja berbasis budaya religius telah diterapkan dengan baik oleh SD Amaliah Ciawi Bogor. Hal ini dilakukan melalui perencanaan pengembangan profesionalisme guru berlandaskan pada visi, misi, tujuan dan kebutuhan sekolah. Dalam perencanaan ini, seluruh civitas akademika sekolah dilibatkan khususnya wakasek-wakasek dari setiap bidang dan dilakukan dalam rapat kerja. Pembinaan kinerja di SD Amaliah Ciawi Bogor sudah dilandaskan pada budaya religius. Hal ini sebagaimana terlihat dengan berbagai upaya-upaya yaitu rapat mingguan, mengikutsertakan guru-guru dalam berbagai forum ilmiah baik itu umum maupun keagamaan, revitalisasi MGMP, menyelenggarakan forum silaturahmi antar guru berbasis pengajian, meningkatkan kesejahteraan tunjangan guru, dan program pembinaan guru. Evaluasi kinerja guru di SD Amaliah Ciawi Bogor sudah diterapkan dengan berbasis budaya religius.²⁴

Persamaan pada penelitian ini dengan yang peneliti lakukan yaitu sama-sama menggunakan pendekatan deskriptif kualitatif, sedangkan perbedaannya dengan yang penelitian ini membahas tentang manajemen kinerja berbasis budaya religius dalam meningkatkan profesionalisme guru dan peneliti ini membahas tentang manajemen kinerja guru berbasis budaya religius.

5. Dalam jurnal yang ditulis oleh Asriani Amir, Insitut Agama Islam Negeri (IAIN) Palopo, Indonesia Vol 3, No. 2, Agustus 2020, dengan judul “Manajemen Berbasis Budaya Religius Dalam Peningkatan Mutu Pendidikan.” Penelitian ini bertujuan untuk: menganalisis pelaksanaan manajemen berbasis budaya religius dalam meningkatkan mutu pendidikan di SMA Negeri 15 Luwu. Metode yang digunakan dalam penelitian ini yaitu penelitian deskriptif kualitatif, dimana data deskriptif ini ialah dengan cara mendeskripsikan/menjelaskan, menguraikan, dan menggambarkan kejadian-kejadian yang peneliti dapatkan di lapangan yang berkaitan dengan manajemen berbasis budaya religius dalam peningkatan mutu pendidikan di SMA Negeri 15 Luwu Kecamatan Ponrang Kabupaten Luwu yang dipaparkan dalam bentuk kalimat atau narasi.

²⁴ Imran L., “Manajemen Kinerja Berbasis Budaya Religius Dalam Meningkatkan Profesionalisme Guru di SD Amaliah Ciawi Bogor,” *Jurnal Pendidikan Indonesia* Vol. 2, No. 12 (2021): 2038–2050, <https://doi.org/10.36418/japendi.v2i12.396>.

Pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini yaitu pendekatan pedagogik, teologis normatif dan pendekatan manajemen. Dalam penelitian ini penulis melakukan wawancara dengan kepala sekolah dan guru SMA Negeri 15 Luwu. Berdasarkan hasil analisis, maka dapat disimpulkan bahwa pelaksanaan manajemen berbasis budaya religius terlaksana dengan baik. Para guru sangat antusias dalam menerapkan budaya religius di sekolah. Mereka selalu berusaha melakukan yang terbaik dalam melaksanakan kegiatan yang berbasis budaya religius seperti disiplin datang dan mengajar tepat waktu, membaca Al-Qur'an dengan baik dan benar sebelum proses pembelajaran berlangsung pada jam pelajaran pertama, mendampingi peserta didik dalam melaksanakan shalat secara berjamaah, serta selalu menjaga kebersamaan antar para guru dalam menjalankan tugas-tugasnya, seperti ketika ada guru memiliki masalah terkait pekerjaannya maka guru yang lain berusaha membantu dengan memberikan masukan atau saran sebagaimana masalah yang dihadapi guru tersebut. Dalam hal tersebut kepala sekolah melakukan beberapa tahap atau langkah, yaitu: mulai dari perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan, dan pengawasan.²⁵

Persamaan pada penelitian ini dengan yang peneliti lakukan yaitu sama-sama menggunakan pendekatan deskriptif kualitatif, sedangkan perbedaannya dengan yang penelitian ini membahas tentang manajemen berbasis budaya religius dalam peningkatan mutu pendidikan dan peneliti ini membahas tentang manajemen kinerja guru berbasis budaya religius.

H. Metode Penelitian

Menurut Bogdan dan Taylor, mendefinisikan metode penelitian kualitatif sebagai prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata tertulis atau lisan dari orang-orang dan perilaku yang diamati. Pendekatan ini diarahkan pada latar dan individu secara holistik (utuh), tidak mengisolasi individu ke dalam variabel atau hipotesis, tetapi memandangnya sebagai bagian dari keutuhan. Sejalan dengan pendapat itu, Kirk dan Miller mendefinisikan bahwa penelitian kualitatif adalah tradisi dalam ilmu pengetahuan sosial yang secara fundamental bergantung pada pengamatan manusia dalam kawasan sendiri dan berhubungan dengan orang-orang tersebut dalam bahasa dan peristilahannya.²⁶

1. Pendekatan dan Prosedur Penelitian

Pendekatan kualitatif adalah suatu proses penelitian dan pemahaman yang berdasarkan pada metodologi yang menyelidiki suatu fenomena sosial dan masalah manusia. Pada pendekatan ini, prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata tertulis atau lisan dari orang-orang yang diamati dan perilaku yang diamati. Penelitian kualitatif dilakukan pada kondisi alamiah dan bersifat penemuan. Dalam penelitian kualitatif, peneliti sebagai instrumen pokok. Oleh karena hal itu, peneliti harus memiliki bekal teori dan wawasan yang luas agar dapat melakukan wawancara secara langsung terhadap responden, menganalisis, dan mengonstruksikan objek yang diteliti agar lebih jelas.²⁷

Penelitian kualitatif Basrowi dan Suwan dimengatakan bahwa peneliti dapat mengenali subjek, merasakan apa yang dialami subjek dalam kehidupan sehari-hari. Penelitian kualitatif di dalamnya melibatkan peneliti sehingga akan paham mengenai konteks dengan situasi dan *setting* fenomena alami sesuai yang sedang diteliti. Dari setiap fenomena merupakan sesuatu yang unik, berbeda dengan yang lainnya karena berbeda konteksnya. Tujuan dari penelitian kualitatif adalah untuk memahami kondisi suatu konteks dengan mengarahkan pada pendeskripsian secara rinci dan mendalam mengenai potret kondisi dalam suatu konteks yang alami (*natural setting*), tentang apa yang sebenarnya terjadi menurut apa adanya yang di lapangan studi.²⁸

²⁵ Asriani Amir, "Manajemen Berbasis Budaya Religius Dalam Peningkatan Mutu Pendidikan Di SMA Negeri 15 Luwu," *Jurnal Studi Guru Dan Pembelajaran* Vol. 3, No. 2 (2020): 254–258, <https://doi.org/10.30605/jsgp.3.2.2020.304>.

²⁶ Farida Nugrahani, *Metode Penelitian*, 1st ed. (Surakarta: Cakra Books, 2014), 8.

²⁷ R. Zulki Zulkifli Noor, *Metodologi Penelitian Kualitatif Dan Kuantitatif* (Yogyakarta: Deepublish, 2015), 18.

²⁸ Muhammad Rijal Fadli, "Memahami Desain Metode Penelitian Kualitatif," *Humanika* Vol. 21, No. 1 (2021): 34, <https://doi.org/https://doi.org/10.21831/hum.v21i1>.

Menurut Strauss dan Corbin, penelitian kualitatif merupakan jenis penelitian yang temuannya tidak diperoleh melalui prosedur statistik atau bentuk hitungan lainnya. Meskipun datanya dapat dihitung dan disampaikan dalam angka-angka sebagaimana dalam sensus, analisis datanya bersifat kualitatif. Penelitian kualitatif merujuk pada analisis data non-matematis. Prosedur ini menghasilkan temuan yang diperoleh melalui data-data yang dikumpulkan dengan beragam sarana, antara lain wawancara, pengamatan, dokumen atau arsip, dan tes.²⁹

2. Sumber Data Penelitian

Sumber data dalam penelitian ialah subjek dimana data diperoleh. penulis menggunakan metode wawancara dalam pengumpulan data disebut dengan responden, ialah orang yang merespon atau menjawab pertanyaan-pertanyaan pewawancara, pertanyaan lisan ataupun tertulis.

Data yang diambil dalam penelitian ini ialah Manajemen Kinerja Guru Berbasis Budaya Religius di MTs Swasta Assyifa Karang Sari Lampung Selatan. Dengan sumber, pokok yaitu: Kepala Madrasah Bapak Ahmad Syarmin, S.Pd.I. Guru Agama Islam Ibu Sukmawati, S.Pd.I. dan Peserta Didik.

3. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data merupakan langkah yang paling strategi dalam penelitian, karena tujuan utama dalam penelitian adalah mendapatkan data. Tanpa mengetahui teknik pengumpulan data maka peneliti tidak akan mendapatkan data yang memenuhi standar data yang ditetapkan. Pengumpulan data dapat dilakukan dalam berbagai setting. Berbagai sumber, dan berbagai cara. Bila dilihat dari settingnya, data dapat dikumpulkan pada setting alamiah. Pada laboratorium dengan metode eksperimen, dirumah dengan berbagai responden, pada suatu seminar, diskusi, di jalan dan lain-lain. Bila dilihat dari sumber datanya, maka pengumpulan data dapat menggunakan sumber primer, dan sumber sekunder. Sumber primer adalah sumber data yang langsung memberikan data kepada pengumpul data, misalnya lewat orang lain atau lewat dokumen. Selanjutnya bila dilihat dari segi cara atau teknik pengumpulan data, maka teknik pengumpulan data dapat dilakukan dengan wawancara (interview), observasi (pengamatan), dan dokumentasi.

Untuk mengumpulkan data di lapangan dalam rangka menjawab fokus penelitian, maka dipergunakan metode pengumpulan data sebagai berikut:³⁰

a. Metode wawancara

Wawancara ialah tanya jawab lisan antara dua orang atau lebih secara langsung atau percakapan dengan maksud tertentu. Percakapan itu dilakukan oleh dua pihak, yaitu pewawancara (interviewer) yang mengajukan pertanyaan dan yang diwawancarai (interviewee) yang memberikan jawaban atas pertanyaan itu. Maksud mengadakan wawancara seperti ditegaskan oleh Lincoln dan Guba, antara lain: mengkonstruksi mengenai orang, kejadian, kegiatan, organisasi, perasaan, motivasi, tuntutan, kepedulian dan lain-lain. Sementara Nazir memberikan pengertian wawancara adalah proses memperoleh keterangan untuk tujuan penelitian dengan cara tanya jawab sambil bertatap muka antara si penanya atau pewawancara dengan si penjawab atau responden dengan menggunakan alat yang dinamakan interview guide (panduan wawancara).³¹ Dalam pelaksanaannya interview mengharuskan terjadinya pertemuan antara interviewer dengan interviewee. Interviewer (pewawancara) dengan interviewee (responden yang diwawancarai) harus bertatap muka langsung, dalam hal ini, pewawancara telah menyiapkan berupa pertanyaan tertulis. Adapun objek dalam penelitian ini adalah kepala Madrasah, guru kelas, dan peserta didik. Metode tersebut digunakan untuk mendapatkan data

²⁹ Farida Nugrahani, *Metode Penelitian*, 9.

³⁰ Zuchri Abdussamad, *Metode Penelitian Kualitatif*, ed. Patta Rapanna (Makassar: CV. Syakir Media Press, 2021), 142-143.

³¹ Hardani, Nur Hikmatul Auliya, dkk., *Metode Penelitian Kualitatif Dan Kuantitatif*, ed. Husnu Abadi, 1st ed. (Yogyakarta: CV. Pustaka Ilmu, 2020), 137-138.

bagaimana Manajemen Kinerja Guru Berbasis Budaya Religius di MTs Swasta Assyifa Karang Sari, Lampung Selatan.

b. Metode observasi

Observasi sebagai teknik pengumpulan data mempunyai ciri yang spesifik bila dibandingkan dengan teknik yang lain, yaitu wawancara dan kuisioner. Kalau wawancara dan kuisioner selalu berkomunikasi dengan orang, maka observasi tidak terbatas pada orang, tetapi juga obyek-obyek alam yang lain.³²

Dengan teknik observasi ini, peneliti mendapat gambaran mengenai penelitian Manajemen Kinerja Guru Berbasis Budaya Religius di MTs Swasta Assyifa Karang Sari Lampung Selatan. Hal ini diobservasikan ialah interaksi kepada kepala sekolah, guru, dan peserta didik.

c. Metode dokumentasi

Teknik pengumpulan data dengan dokumentasi ialah pengambilan data yang diperoleh melalui dokumen-dokumen. Keuntungan menggunakan dokumentasi ialah biayanya relative murah, waktu dan tenaga lebih efisien. Sedangkan kelemahannya ialah data yang diambil dari dokumen cenderung sudah lama, dan kalau ada yang salah cetak maka peneliti ikut salah pula mengambil datanya. Data-data yang dikumpulkan dengan teknik dokumentasi cenderung merupakan data sekunder, sedangkan data-data yang dikumpulkan dengan teknik observasi dan wawancara cenderung merupakan data primer atau data yang langsung didapat dari pihak pertama.³³

Dokumentasi diperlukan sebagai metode pendukung untuk mendapatkan data, karena dalam metode dokumentasi dapat diperoleh data-data historis dan dokumen lainnya yang relevan dengan penelitian ini. Adapun metode dokumentasi yang digunakan peneliti untuk memperoleh data-data dokumentasi berupa sejarah berdirinya MTs Swasta Assyifa Karang Sari Lampung Selatan, daftar guru, daftar peserta didik, daftar pegawai serta sarana dan prasarana yang dimiliki juga data yang diperoleh dari sumber tertulis yang berhubungan dengan penelitian yaitu data yang terkait tentang Manajemen Kinerja Guru Berbasis Budaya Religius di MTs Swasta Assyifa Karang Sari Lampung Selatan.

4. Metode Analisis Data

Noeng Muhadjir mengemukakan pengertian analisis data sebagai “upaya mencari dan menata secara sistematis catatan hasil observasi, wawancara, dan lainnya untuk meningkatkan pemahaman peneliti tentang kasus yang diteliti dan menyajikannya sebagai temuan bagi orang lain. Sedangkan untuk meningkatkan pemahaman tersebut analisis perlu dilanjutkan dengan berupaya mencari makna.”³⁴

Pengumpulan data di lapangan tentu berkaitan dengan teknik penggalan data, dan ia berkaitan pula dengan sumber dan jenis data, sumber data dalam penelitian kualitatif berupa, kata-kata dan tindakan, selebihnya adalah data tambahan seperti dokumen atau sumber data tertulis, foto, dan statistik. Kata-kata dan tindakan orang-orang yang diamati atau diwawancarai merupakan sumber data utama. Sumber data utama dicatat melalui catatan tertulis atau melalui perekaman *audio tapes*, pengambilan foto. Sedangkan sumber data tambahan yang berasal dari sumber tertulis dapat dibagi atas sumber buku dan majalah ilmiah, sumber dari arsip, dokumen pribadi, dan dokumen resmi.³⁵ Adapun langkah-langkah yang harus penulis tempuh dalam menganalisis data yaitu:

³² Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, Dan R&D*, 19th ed. (Bandung: Alfabeta, 2013), 145.

³³ Hardani, Auliya, dkk., *Metode Penelitian Kualitatif Dan Kuantitatif*, 149-150.

³⁴ Ahmad Rijali, “Analisis Data Kualitatif,” *Alhadharah Jurnal Ilmu Dakwah* Vol. 17, No. 33 (2018): 84, <https://doi.org/10.18592/alhadharah.v17i33.2374>.

³⁵ Ibid: 85-86.

1. Reduksi data

Mereduksi data berarti merangkum, memilih hal-hal yang pokok, memfokuskan pada hal-hal yang penting, serta dicari tema dan polanya. Data yang telah direduksi akan memberikan gambaran yang lebih jelas dan mempermudah peneliti untuk melakukan pengumpulan data selanjutnya.³⁶ Dalam hal ini peneliti melakukan reduksi data dari hasil wawancara, observasi, dan dokumentasi yang di fokuskan pada manajemen kinerja guru berbasis budaya religius, kemudian merangkum sesuai dengan fokus penelitian.

2. Penyajian data

Setelah data berhasil direduksi, maka langkah selanjutnya adalah mendisplaykan data. Dalam penelitian kualitatif proses penyajian data dapat dilakukan dalam bentuk uraian singkat, bagan, hubungan antar kategori dan sebagainya.³⁷ Dalam hal ini peneliti melakukan penyajian data berupa uraian singkat yang disusun secara sistematis serta mudah dipahami, sehingga akan memperoleh data yang akan menjawab permasalahan yang sedang diteliti untuk mendapatkan kesimpulan.

3. Penarikan kesimpulan

Langkah ketiga dalam analisis data kualitatif menurut Miles dan Huberman adalah penarikan kesimpulan dan verifikasi. Kesimpulan awal yang dikemukakan masih bersifat sementara, dan akan berubah bila tidak ditemukan bukti-bukti yang kuat yang mendukung pada tahap pengumpulan data berikutnya. Tetapi apabila kesimpulan yang dikemukakan pada tahap awal didukung oleh bukti-bukti yang valid dan konsisten saat peneliti kembali ke lapangan mengumpulkan data, maka kesimpulan yang dikemukakan merupakan kesimpulan yang kredibel.³⁸

5. Penguji Keabsahan

Triangulasi merupakan teknik pengumpulan data yang bersifat menyatukan dari berbagai teknik pengumpulan data dan sumber data yang sudah ada. Dalam hal ini uji keabsahan data yaitu triangulasi sumber dan triangulasi teknik.

a. Triangulasi Sumber

Triangulasi sumber untuk menguji kredibilitas data yang dilakukan dengan cara mengecek data yang telah diperoleh melalui beberapa sumber. Sebagai contoh, untuk menguji kredibilitas data tentang gaya kepemimpinan seseorang, maka pengumpulan dan pengujian data yang telah diperoleh dilakukan ke bawahan yang dipimpin ke atasan yang menugasi, dan ke teman kerja yang merupakan kelompok kerjasama. Data dari ketiga sumber tersebut tidak bisa rata-ratakan seperti dalam penelitian kuantitatif, tetapi di deskripsikan, di kategorikan, mana pandangan yang sama, yang berbeda, dan mana spesifik dari tiga sumber data tersebut.³⁹

b. Triangulasi Teknik

Triangulasi teknik untuk menguji kredibilitas data dilakukan dengan cara mengecek data kepada sumber yang sama dengan teknik yang berbeda. Misalnya data diperoleh dengan wawancara, lalu dicek dengan observasi, dokumentasi, atau kuesioner. Bila dengan teknik pengujian kredibilitas data tersebut, menghasilkan data yang bersangkutan atau yang lain,

³⁶ Umar Sidiq dan Moh. Miftachul Choiri, *Metode Penelitian Kualitatif Di Bidang Pendidikan*, ed. Anwar Mujahidin (Ponorogo: CV. Nata Karya, 2019), 43.

³⁷ Ibid., 45.

³⁸ Ibid., 46.

³⁹ Abdussamad, *Metode Penelitian Kualitatif*, 190.

untuk memastikan data mana yang dianggap benar. Atau mungkin semuanya benar, karena sudut pandangnya berbeda-beda.⁴⁰

I. Sistematika Pembahasan

Dalam penulisan skripsi haruslah disusun sesuai dengan sistematika penulisan atau format yang telah ditentukan dalam buku pedoman panduan skripsi UIN Raden Intan Lampung.

Sistematika penulisan dalam skripsi ini menggunakan jenis penelitian kualitatif sebagai berikut:

1. BAB I pendahuluan terdiri dari penegasan judul, latar belakang masalah, fokus dan subfokus penelitian, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, kajian penelitian terdahulu yang relevan, metode penelitian, dan sistematika penulisan.
2. BAB II Landasan teori adalah terdiri dari teori yang digunakan.
3. BAB III Deskripsi Objek Penelitian Metode penelitian terdiri dari gambaran umum objek dan kajian fakta dan data penelitian yang terdiri dari sejarah sekolah, visi, misi, tujuan sekolah, struktur organisasi sekolah, data guru, data peserta didik, serta data sarana dan prasarana pendidikan.
4. BAB IV Analisis Penelitian terdiri dari hasil temuan penelitian. Analisis dan temuan penelitian ini letakan pada bab empat karena untuk menganalisis penelitian yang sesuai dengan temuan penelitian yang masih berkaitan pada bab sebelumnya.
5. BAB V Penutup berisi tentang kesimpulan dari pembahasan yang sudah dijabarkan pada bab sebelumnya dan rekomendasi dari penulis. Kesimpulan dibuat secara singkat yang memuat semua temuan peneliti tentang masalah penelitian dan diambil berdasarkan hasil analisis atau intrepresi data yang dijelaskan pada bab sebelumnya. Sedangkan rekomendasi dirumuskan berdasarkan hasil penelitian yang memuat gambar tentang langkah-langkah yang harus dilakukan oleh semua pihak tentang hasil penelitian yang bersangkutan.



⁴⁰ Sidiq, dan Choiri, *Metode Penelitian Kualitatif Di Bidang Pendidikan*, 95.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan yang telah diuraikan sebelumnya, maka dapat diambil kesimpulan sebagai berikut :

1. Perencanaan pembelajaran berbasis budaya religius melalui RPP dan silabusnya yang guru buat sudah baik dan mengikuti peraturan kurikulum yang berlaku kemudian, guru akidah akhlak menyiapkan perencanaan pembelajaran yang lebih baik dan efektif untuk kedepannya demi tercapai dan suksesnya pembelajaran yang baik sesuai dengan harapan warga sekolah dapat menciptakan budaya religius dengan baik.
2. Pelaksanaan pembelajaran berbasis budaya religius berjalan dengan lancar mulai dari perencanaan pembelajaran kemudian dilanjutkan adanya pelaksanaan kinerja guru, ialah guru sudah aktif dan disiplin dalam mengajar di kelas, kemudian sudah sesuai dengan RPP dan Silabusnya. Kemudian dilanjutkan dengan adanya kegiatan budaya religius di lingkungan madrasah seperti pembiasaan pembacaan Al-Qur'an, pelaksanaan sholat dzuhur berjamaah, sholat dhuha, membaca asmaul husna, perayaan hari-hari besar islam, kegiatan keagamaan di musholla, lomba MTQ, Cerdas Cermat, dan kegiatan muhadoroh. Semua kegiatan itu merupakan hasil pelaksanaan kinerja guru akidah akhlak, sehingga kepala madrasah selalu mensupport dan memberikan apresiasi kepada guru karena guru bukan hanya mengajar saja tapi harus mempraktekkan kepada siswa kemudian dampaknya siswa membawa nama baik sekolah dan salah satu kebanggaan warga sekolah. Hal tersebut adalah upaya untuk meningkatkan dan menciptakan nuansa budaya religius di lingkungan Madrasah Tsanawiyah Swasta Assyifa Karang Sari Lampung Selatan.
3. Berdasarkan pelaksanaan pembelajaran berbasis budaya religius diatas maka peneliti menyimpulkan bahwa penilaian hasil pembelajaran dilakukan setelah selesai satu semester mengajar. Adapun aspek penilaian evaluasi hasil pembelajaran : Guru selalu memberikan penilaian hasil belajar siswa, dari hasil penilaian guru bisa mengetahui, tingkat kemampuan siswa dalam mengetahui suatu materi, penilaian hasil belajar mencakup pengukuran keterampilan dan kemampuan siswa, sehingga hasil dari proses penilaian dapat digunakan oleh guru dalam merancang proses pembelajaran guna untuk meningkatkan kinerja guru menjadi lebih baik lagi memberikan materi pembelajaran untuk kedepanya.

B. Rekomendasi

Berdasarkan pembahasan dan kesimpulan diatas yang disajikan maka peneliti merekomendasikan saran demi perbaikan kinerja guru kedepannya sebagai berikut:

1. Dalam perencanaan pembelajaran peneliti mengharapkan khususnya guru agama, melaksanakan pembelajaran di musholla juga, selain belajar di kelas guna untuk lebih meningkatkan diri siswa kepada allah SWT, selesai belajar bisa langsung sholat berjamaah, sholat sunnah, dan berdo'a setelah sholat, hal kecil seperti inilah yang akan membiasakan siswa di luar sekolah.

2. Disarankan untuk orang tua murid tidak selalu, menyalahkan sekolah apabila anaknya nakal dan susah diatur, karena sekolah berupaya keras memberikan pendidikan formal dan pendidikan moral di sekolah.
3. Mengharapkan guru akidah akhlak, lebih memperhatikan lagi murid-muridnya jika muridnya mengalami kesulitan dalam memahami membaca al-qur'an.



DAFTAR RUJUKAN

- Abd. Madjid. *Pengembangan Kinerja Guru*. Edited by Miftachul Huda. Yogyakarta: Samudra Biru, 2016.
- Ahmad Fauzan. *Peningkatan Kinerja Guru*. Edited by Dzawafi, Agus Ali. Serang: A-Empat, 2022.
- Ahmad Zarkasyi. "Manajemen Kinerja Dalam Tafsir Al-Qur'an Dan Hadits Pendekatan Filsafat Tematik." *Jurnal Qolamuna* Vol. 2 No. 1 (2016).
- Ahmad Rijali. "Analisis Data Kualitatif." *Alhadharah Jurnal Ilmu Dakwah* Vol. 17 No. 33 (2018): 84. <https://doi.org/10.18592/alhadharah.v17i33.2374>.
- Ajat Rukajat. *Manajemen Pembelajaran*. 1st ed. Yogyakarta: CV. Budi Utama, 2018.
- Akhmad Fauzi dan Rusdi Hidayat Nugroho A. *Manajemen Kinerja*. Surabaya: Airlangga University Press, 2020.
- Amru Almu'tasim. "Penciptaan Budaya Religius Perguruan Tinggi Islam (Berkaca Nilai Religius UIN Maulana Malik Ibrahim Malang)." *J-PAI: Jurnal Pendidikan Agama Islam* Vol. 3, No. 1 (2016): 105–20. <https://doi.org/10.18860/jpai.v3i1.3994>.
- Amiruddin Tumanggor, James Ronald Tambunan dan Pandapotan Simatupang. *Manajemen Pendidikan*. Edited by Damanik, Sarintan E. Yogyakarta: Nur Huda A, 2021.
- Arief Hidayat Afendi. *Al-Islam Studi Al-Qur'an*. 1st ed. Yogyakarta: Deepublish, 2016.
- Asep Kurniawan. "Manajemen Kinerja Berbasis Budaya Keagamaan Dalam Meningkatkan Profesionalisme Guru Di SMP Islam Al-Azhar 5 Cirebon." *Holistik* Vol. 3, No. 1 (2019): 19–27.
- Ashoumi, Ovi Munawaroh, Hilyah. *Budaya Religius*. Indonesia: LPPM Universitas KH. A. Wahab Hasbullah, 2019.
- Askuri. *Membina Kompetensi Profesional Guru Dengan Manajemen Kepala Sekolah*. Indonesia, 2022.
- Asmaun Sahlan. *Mewujudkan Budaya Religius di Sekolah*. Edited by A. Halim Fathani. 1st ed. Malang: UIN-Maliki Press, 2010.
- Asriani Amir. "Manajemen Berbasis Budaya Religius Dalam Peningkatan Mutu Pendidikan Di SMA Negeri 15 Luwu." *Jurnal Studi Guru Dan Pembelajaran* Vol. 3, No. 2 (2020): 254–58. Budiharjo. *Manajemen Pendidikan*. Edited by Alviana C. 1st ed. Yogyakarta: Samudra Biru, 2018.
- Budiharjo. *Manajemen Pendidikan*. ed. Alviana C, 1st ed. (Yogyakarta: Samudra Biru, 2018).
- Buyung Saroha Nasution. *Fungsi Manajemen Pendidikan Dalam Persepektif Al-Qur'an*. Edited by Guepedia/La. Indonesia: Guepedia, 2022.
- Candra Wijaya, dan Rahmat Hidayat. *Manajemen Kinerja*. Edited by Wijaya, Yusril Ihzan Farhan. 1st ed. Medan: CV. Pusdikra Mitra Jaya, 2022.
- Cecep Supendi. *Motivasi Kinerja Guru Berbasis Al-Qur'an*. Edited by Resa Awahita. Sukabumi, Jawa Barat: CV Jejak, 2022.
- Dewi Safitri. *Menjadi Guru Profesional*. Edited by Sudirman Anwar. 1st ed. Riau: PT Indragiri, 2019.
- Didi Pianda. *Kinerja Guru*. Edited by Freepik. Suka Bumi, Jawa Barat: CV Jejak, 2018.
- Estu Niana Syamiya, Tina Yunarti, Enny Nurcahyawati, Dkk. *Inovasi Pembelajaran Peningkatan Kualitas Guru*. Edited by Andi Hudiah, Marrieta Moddies Swara dan Mardiana Sari. 1st ed. Cirebon, Jawa Barat: Yayasan Wiyata Bestari Samasta, 2022.
- Farida Nugrahani. *Metode Penelitian*. 1st ed. Surakarta: Cakra Books, 2014.
- Feiby Ismail, Muhammad Haris, Jumira Warlizasusi, Cepi Budiyanto, Dkk. *Manajemen Pendidikan Islam*. Edited by Zaedun Na'im. Bandung, Jawa Barat: Media Sains Indonesia, 2021.
- Hafiedh Hasan. "Pelaksanaan Manajemen Supervisi Pendidikan Kepala Sekolah Dalam Meningkatkan Kinerja Guru." *Jurnal Ilmiah Promis* Vol. 3, No. 1 (2022): 3–5. <https://doi.org/10.58410/promis.v3i1.548>.
- Hardani, Nur Hikmatul Auliya, dkk. *Metode Penelitian Kualitatif Dan Kuantitatif*. Edited by Husnu Abadi. 1st ed. Yogyakarta: CV. Pustaka Ilmu, 2020.
- Harits Azmi Zanki. *Penanaman Religious Cultur (Budaya Religius) Di Lingkungan Madrasah*. Edited by Abdul. 1st ed. Indramayu: Adab (CV. Adanu Abimata), 2021.
- Imran L. "Manajemen Kinerja Berbasis Budaya Religius Dalam Meningkatkan Profesionalisme Guru Di SD Amaliah Ciawi Bogor." *Jurnal Pendidikan Indonesia* Vol. 2, No. 12 (2021): 2038–50. <https://doi.org/10.36418/japendi.v2i12.396>.
- James Ronald Tambunan dan Pandapotan Simatupang Amiruddin Tumanggor. *Manajemen Pendidikan*, ed. Sarintan E. Damanik (Yogyakarta: Nur Huda A, 2021).
- Ligawati. *Program Inovatif Dan Kerjasama Melalui Konseling Dalam Upaya Peningkatan Mutu Mutu*

- Pendidikan SMA Negeri 8 Surabaya*. 1st ed. Malang: Media Nusa Creative, 2019.
- Madyo Ekosusilo, *Monograf Faktor Dominan Yang Mempengaruhi Kinerja Guru*. Edited by Singgih Subiantoro. Jawa Tengah: Lakeisha, 2021.
- M. Kharis Fadillah. *Analisis Peningkatan Kinerja Guru*. Edited by Rizky, Feby Akbar. 1st ed. Malang: CV. Literasi Nusantara Abadi, 2022.
- Majir, Abdul. *Paradigma Baru Manajemen Pendidikan Abad 21*. Yogyakarta: Deepublish, 2020.
- Muhammad.Fathurrohman, *Budaya Religius Dalam Peningkatan Mutu Pendidikan*. Edited by Sokip. Yogyakarta: Kalimedia, 2015.
- Muhammad. "Tafsir Ayat-Ayat Tentang Kepemimpinan Dalam Manajemen Pendidikan Islam." *Jurnal Almufida* Vol. 2, No. 1 (2017): 141. <https://doi.org/doi.org/10.46576/almufida.v2i1.88>.
- Muhammad Rijal Fadli. "Memahami Desain Metode Penelitian Kualitatif." *Humanika* Vol. 21, No. 1 (2021): 34. <https://doi.org/https://doi.org/10.21831/hum.v21i1>.
- Nella Agustin, Ika Maryani, Dkk. *Peran Guru Dalam Membentuk Karakter Siswa*. Edited by Asih Mardati, Hanum Hanifa Sukma, Dkk. 1st ed. Yogyakarta: UAD Press, 2021.
- Ovi Munawaroh, Hilyah Ashoumi, *Budaya Religius (Indonesia : LPPM Universitas A. Wahab Hasbullah, 2019)*.
- Patsun, Sholihah dan. "Strategi Guru PAI Dalam Menciptakan Budaya Religius." *Jurnal Studi Keislaman* Vol. 6, No. 2 (2020): 257. <https://doi.org/https://doi.org/10.37348/cendekia.v6i2>.
- Pristi Suhendro Lukitoyo dan Mahasiswa PGSD Reguler C 2019-UNIMED. *Eksistensi Guru*. 1st ed. Medan: Gerhana Media Kreasi, 2021.
- R. Zulki Zulkifli Noor. *Metodologi Penelitian Kualitatif Dan Kuantitatif*. Yogyakarta: Deepublish, 2015.
- Rahmat Hidayat, Candra Wijaya. *Ayat-Ayat Alquran Tentang Manajemen Pendidikan Islam*. Edited by Achyar Zein. *Ayat-Ayat Alquran Tentang Manajemen Pendidikan Islam*. LPPPI. Medan: Lembaga Peduli Pengembangan Pendidikan Indonesia, 2017.
- Rika Wahyuni, Khojir, Mohammad Salehudin. "Pembelajaran Berbasis Multimedia." *Jurnal Pendidikan, Sains Dan Teknologi* Vol. 8, No. 2 (2021): 172–98. <https://doi.org/10.47668>.
- Riyuzen Praja Tuala. *Manajemen Peningkatan Mutu Sekolah*. Edited by Abdul Mujib, Agus Sujarwo. Bandar Lampung: Lintang Rasi Aksara Books, 2021.
- Rugaiyah, Otong Kusnadi, dkk. *Manajemen Sumber Daya Manusia Dalam Pendidikan*. Edited by R. Madhakomala. 1st ed. Sukabumi, Jawa Barat: CV Jejak, 2022.
- Salma, Nurdin, dan Andis Sukri Syamsuri. "Profesionalisme Guru Pascasertifikasi." *Jurnal Equilibrium Pendidikan Sosiologi* Vol. 4, No. 2 (2016): 157. <https://doi.org/10.26618/equilibrium.v4i2>.
- Shilphy A Octavia. *Sikap Dan Kinerja Guru Profesional*. Edited by Dwi Novidiantoko. Yogyakarta: Deepublish, 2019.
- Siti Inayatillah, Omon Abdurahman, Rusi Rusmiati Aliyyah. "Pengaruh Kepemimpinan Transpormasional Kepala Sekolah Terhadap Kinerja Guru Di MA Miftahul Huda Dan MA Fathan Mubina." *Ta'bid* Vol. 5, No. 1 (2016): 25. <https://doi.org/https://doi.org/10.30997/jtm.v5i1.336>.
- Slamet Riyadi. *Peran Motivasi Kerja, Stres Kerja, Dan Kepuasan Kerja Terhadap Kinerja Guru*. Edited by Achmad Sudiyo Efendi. 1st ed. Yogyakarta: Jejak Pustaka, 2022.
- Sri Harmonika. "Hadits-Hadits Tentang Manajemen Sumber Daya Manusia." *Jurnal At-Tadair* Vol. 1, No. 1 Manajemen SDM (2017).
- Sugiyanto, Sudadi. "Manajemen Kinerja Berbasis Budaya Religius Dalam Meningkatkan Profesionalisme Guru di MA Mambaul Ulum Tunjungmuli Kecamatan Rakit Kabupaten Banjarnegara." *Jurnal Inspirasi* Vol. 5, No. 2 (2021): 166–94. <https://ejournal.undaris.ac.id/index.php/inspirasi/issue/view/47>.
- Supardi. *Kinerja Guru*. Edited by Octiviena. Depok: PT Raja Grafindo Persada, 2020.
- Suprapno. *Budaya Religius*. Edited by Aqli, M. Rosyiful. Malang: Literasi Nusantara, 2019.
- Suwanto. *Budaya Kerja Guru*. Edited by Ida Umami, Indah Kusuma Dewi, Ali Mashar. Lampung: Gre Publishing, 2019.
- Umar Sidiq, Moh. Miftachul Choiri. *Metode Penelitian Kualitatif Di Bidang Pendidikan*. Edited by Anwar Mujahidin. 1st ed. Ponorogo: CV. Nata Karya, 2019.
- Umi Sofinatus Solihah. "Peran Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Mewujudkan Budaya Religius Di SMP 1 Sumbergempol Tulungagung." Skripsi Insitut Agama Islam Negeri Tulungagung, 2020.
- Waryani. *Dinamika Kinerja Guru Dan Gaya Belajar*. Edited by Abdul. Jawa Barat: Adanu Abimata, 2021.
- Wawan Karsiwan. *Manajemen Pengembangan Kompetensi Guru*. Edited by Wati Irnawati dan Rahmat

Fadhli. 1st ed. Bandung, Jawa Barat: PT. Indonesia Emas Groub, 2022.
Wibowo. *Manajemen Kinerja*. 5th ed. Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, 2016.
Zuchri Abdussamad. *Metode Penelitian Kualitatif*. Edited by Patta Rapanna. I. Makassar: CV. Syakir Media Press, 2021.

